

**MANAJEMEN KESISWAAN
DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 03
RAMBIPUJI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Ayu Qomariah
NIM T20193049

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**MANAJEMEN KESISWAAN
DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 03
RAMBIPUJI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Ayu Qomariah
NIM T20193049

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**MANAJEMEN KESISWAAN
DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SEKOLAH MENENGAH PETAMA NEGERI 03
RAMBIPUJI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Ayu Qomariah
NIM T20193049



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dosen Pembimbing:

A handwritten signature in black ink, which appears to be 'Dr. Abd. Wahib', is written over the text of the supervisor's name.

Dr. Abd. Wahib, M.Pd.I
NIP. 196209151993031002

**MANAJEMEN KESISWAAN
DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 03
RAMBIPUJI**

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 07 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si
NIP. 197304242000031005

Sekretaris



Bahrul Munib, M.Pd.I
NIP. 201606145

Anggota:

1. Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.



2. Dr. Abd. Wahib, M.Pd.I.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

قِيمًا يُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ

أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya:”sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik, (Q.S. Al-Kafh/18:2).*



* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro 2019), 293

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya persembahkan kepada Allah SWT. Yang telah melancarkan dalam menyelesaikan karya ini yang masih terdapat banyak kekurangan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk meraih masa depan yang lebih baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah tercinta (Khoiri), terimakasih atas semua bimbingan dan doa yang selalu menguatkan di saat aku berada di titik terendah dalam hidupku.
2. Ibu tersayang (Fadilah) yang selalu menjadi motivasi terbesar dalam hidupku . Terima kasih selalu mengiringi langkahku dengan doamu. Cinta dan kasih sayangmu menjadikan aku seseorang yang dewasa.
3. Saudariku (Vika, Dinda dan Amel), serta seluruh keluargaku yang selalu mendukungku dalam menuntut ilmu. Terimakasih untuk doa-doa yang selalu dilantunkan untuk kesuksesanku

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis haturkan kepada kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayahnya serta serta semata-mata karena kehendak dan kuasa-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 03 Rambipuji” dapat terselesaikan dengan baik. *Insyallah*. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Kekasih yang selalu dirindui umatnya, habibana Muhammad SAW, yang selalu mencintai dan mendoakan umatnya dan membawa kita dari jaman jahiliyah sampai jaman yang penuh dengan ilmu yakni dengan datangnya Islam.

Kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberi fasilitas selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, S.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd. selaku koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam

Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan proses skripsi.

5. Dr. Abd. Wahib, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang penuh dengan kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu untuk memberikan arahan kepada penulis
6. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Ibu Sri Utami. S.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 03 Rambipuji yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh pihak yang terkait dalam keberhasilan proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuannya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis telah mengupayakan segenap tenaga dan pikiran agar penyusunan menjadi baik, namun peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan dan membutuhkan penyempurnaan bahasa maupun teori yang tertuang di dalamnya. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan pada langkah yang selanjutnya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Jember, 10 Desember 2023
Peneliti

Ayu Oomariah
NIM. T20193049

ABSTRAK

Ayu Qomariah, 2023: Manajemen Kesiswaan Dalam Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 03 Rambipuji

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 03 Rambipuji

Manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan yaitu mengatur kegiatan kesiswaan agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana manajemen kesiswaan dalam perencanaan siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji? 2) Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung manajemen kesiswaan di SMP Negeri 03 Rambipuji?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam perencanaan siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji 3) Mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung manajemen kesiswaan di SMP Negeri 03 Rambipuji.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan menggunakan teknik pengumpulan data: 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini ada dua macam: 1) Triangulasi sumber 2) Triangulasi teknik,

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 03 Rambipuji yang dilakukan kepala sekolah dalam hal mengatur dan pendataan terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan siswa. Manajemen kesiswaan dalam perencanaan siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji meliputi beberapa aspek yaitu: Analisis kebutuhan siswa, Rekrutmen siswa, Seleksi siswa, Orientasi siswa, Penempatan siswa, Pembinaan dan Pengembangan siswa. 2) Beberapa faktor yang dapat menghambat dan mendukung manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji meliputi: Faktor Lingkungan Sekolah, Faktor orang tua/keluarga, dan juga Faktor siswa itu sendiri.

DAFTAR ISI

No. Uraian	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	17

BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-Tahap Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Obyek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	90
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran-saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan.....	15
4.1 Data Kepada Sekolah	58
4.2 Data Sarana dan Prasarana.....	64
4.3 Data Siswa Siswi.....	65
4.4 Temuan dan Hasil Penelitian	89



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 SMP Negeri 03 Rambipuji.....	57
4.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 03 Rambipuji.....	63
4.3 Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	66
4.4 Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah.....	74
4.5 Kegiatan Pembacaan Surat Yasin.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebutuhan manusia terhadap pendidikan beragam seiring dengan beragamnya kebutuhan manusia. Manusia membutuhkan pendidikan fisik untuk menjaga kesehatan fisiknya; manusia juga membutuhkan pendidikan etika agar dapat menjaga tingkah lakunya; ia membutuhkan pendidikan agama untuk memnbinging rohnya menuju Allah SWT; dan juga membutuhkan pula pendidikan akhlak agar perilakunya seirama dengan akhlak yang baik.¹ Oleh karena itu, manusia membutuhkan olah fisik/jasmani dengan berolahraga, olah hati dengan berdzikir dan olah perilaku dengan beretika yang baik.

Menurut Ahmad Amin, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada sesama, menjelaskan tujuan manusia melakukan sesuatu, dan menjelaskan apa yang harus diperbuat.² Dengan demikian, menghadapi keburukan akhlak yang menggunakan sarana modern, harus juga memakai alat dan cara modern untuk mengatasinya. Tentu saja normanya tetap berdasarkan ajaran agama. Sedangkan teknik pendidikan dan penanggulangannya harus disesuaikan dengan bentuk penyimpangan yang dihadapinya.

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat terpisahkan dengan manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan yang diselenggarakan oleh

¹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 42.

² *ibid*, 15.

sekolah adalah bentuk upaya sekolah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Manajemen kesiswaan menurut Daryanto dan Farid dalam buku Desi Eri Kusumaningrum merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa.³ Manajemen kesiswaan keberadaannya sangat diperlukan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan. Manajemen kesiswaan berupaya menciptakan situasi dan lingkungan madrasah yang kondusif agar siswa berhasil meraih di bidang akademis maupun sosial. Manajemen kesiswaan sangat diperlukan untuk mengatur segala kebutuhan siswa yang nantinya diharapkan menjadi output dan outcomes yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara lain. Pengelolaan siswa yang efektif berkontribusi positif pada pengelolaan madrasah yang berprestasi. Manajemen kesiswaan memiliki peran penting di suatu lembaga pendidikan yaitu mengatur kegiatan kesiswaan mulai dari awal masuk siswa hingga lulusnya siswa agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan tertib sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan suatu lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dari segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi potensi peserta didik yang lainnya. Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar

³ Desi Eri Kusumaningrum, Manajemen Peserta Didik (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), 4.

kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah⁴

Kegiatan keagamaan sangat penting bagi segenap manusia agar tidak menjadi manusia yang tertinggal dari ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari kata akhlak mulia dan tentunya kegiatan keagamaan sebagai suatu sarana untuk mengisi kehidupan dengan aktifitas yang bermanfaat, bernilai positif dan juga dapat memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk terhindar dari perbuatan yang tidak diinginkan karena tujuan diciptakannya manusia di dunia ini adalah untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhannya.

Kegiatan keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan individu yang bertakwa dan taat kepada Allah SWT dan menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Kegiatan keagamaan sangat penting bagi segenap manusia agar tidak menjadi manusia primitif dalam arti masih terbelakang dengan ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari akhlakul karimah dan tentunya kegiatan keagamaan sebagai suatu wadah untuk mengisi kehidupan dengan aktifitas yang bermanfaat dan bernilai positif dan juga dapat memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk menghindari perbuatan dosa karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertakwa

⁴ Kusumaningrum, Manajemen Peserta Didik, 4.

SMP Negeri 03 Rambipuji merupakan salah satu sekolah yang memiliki citra khusus dari masyarakat. Sekolah ini menerapkan perilaku islami seperti melakukan kegiatan 3S (Salam, Senyum, Sapa) antara guru dengan siswa sebelum masuk ke lingkungan sekolah, membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dan membaca Surat Yasin setiap hari jum'at, serta melakukan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah. Selain itu sekolah ini memberikan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan dan adapula yang bukan berkaitan dengan keagamaan namun tetap bernuansa islami.⁵

Dari pemikiran di atas, peneliti mencoba menuangkan permasalahan tersebut pada skripsi ini dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 03 Rambipuji”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian ini terdapat beberapa masalah yang harus dicarikan jawabannya. Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan dalam perencanaan siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung manajemen kesiswaan di SMP Negeri 03 Rambipuji?

⁵ Observasi di SMP Negeri 03 Rambipuji, 20 November 2022.

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan deskripsi di atas, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam perencanaan siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji
2. Mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung manajemen kesiswaan di SMP Negeri 03 Rambipuji

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.⁶ Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengalaman dan pengetahuan tentang manajemen kesiswaan dalam kegiatan keagamaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang manajemen kesiswaan dalam kegiatan keagamaan.

⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

b. Bagi Instansi

Bagi instansi, yaitu Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang manajemen kesiswaan dalam kegiatan keagamaan.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan acuan bagi SMP Negeri 03 Rambipuji khususnya mengenai manajemen kesiswaan dalam kegiatan keagamaan.

E. Definisi Istilah

Penelitian Ini mengkaji tentang “Manajemen kesiswaan dalam kegiatan keagamaan di SMP Negeri 03 Rambipuji” sehingga ada beberapa istilah pokok yang didefinisikan dan dijelaskan dalam penelitian ini agar tidak ada kesalah pahaman makna. Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah bentuk gabungan dari kata manajemen dan kesiswaan yang dibentuk untuk membantu serta mendampingi siswa dalam masa perkembangan sejak saat dimulainya mereka mendaftar di sebuah lembaga pendidikan hingga menyelesaikan pendidikannya.

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menerapkan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kegiatan sehari-hari serta sebagai wadah untuk mengisi aktivitas yang bernilai positif, bermanfaat dan juga dapat memberikan pemahaman yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk menghindari perbuatan yang tidak terpuji karena tujuan diciptakannya manusia di dunia ini yaitu untuk beriman bertaqwa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan dalam kegiatan keagamaan adalah proses pengaturan segala hal yang berkaitan dengan siswa pada sekolah atau madrasah dari dimulainya siswa tersebut masuk hingga siswa tersebut menyelesaikan pendidikannya di sekolah tersebut (lulus), dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang baik dalam upaya membentuk karakter siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁷

Bab satu: pendahuluan, dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 93.

Bab dua: kajian kepustakaan, dalam bab ini dibahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab tiga: metode penelitian, dalam bab ini dibahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat: penyajian dan analisis data, dalam bab ini dibahas tentang gambaran subyek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima: kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini dibahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran saran yang bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran lampiran yang berisi matrik penelitian, formulir pengumpulan data (checklist observasi, rekaman interview), dokumentasi, gambaran/denah, surat keterangan yang meliputi surat izin penelitian, dan biodata penulis. sebagai pendukung dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).⁸

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kahardian Ahmad dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MAN 2 Banyuwangi”.⁹

Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus (*Case Study*) yaitu dengan melibatkan pengumpulan berbagai sumber informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter religius yaitu melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dengan mengkombinasikannya dengan keagamaan. Orientasi dan penempatan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi pada aspek akademik adalah melalui penempatan kelas dan jurusan. Pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter

⁸ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 46.

⁹ Kahardian Ahmad, “Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MAN 2 Banyuwangi” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021).

religius siswa di MAN 2 Banyuwangi pada aspek kurikuler adalah melalui pembelajaran kelas dan mengkombinasikannya dengan keagamaan, Kemudian pada aspek kokurikuler adalah melalui penerapan pada bakat dan minat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rohana dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAS Teladan Ujung Kubu”.¹⁰

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa yaitu adanya suatu perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan terhadap program kesiswaan yang sudah dibuat serta pengalaman-pengalaman yang bersifat pribadi seperti pembiasaan sholat berjamaah maupun individu, menghafal ayat-ayat Al Qur'an serta mendengarkan ceramah-ceramah agama. Pembentukan karakter siswa di MAS Teladan Ujung Kubu dengan keteladan. Dimana seorang guru dan orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi para siswa. Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAS Teladan ujung Kubu yaitu kalau penghambat datang dari siswa itu sendiri yang tidak mau mengikuti peraturan yang ada di sekolah MAS Teladan Ujung Kubu tersebut.

¹⁰ Rohana, “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAS Teladan Ujung Kubu” (Skripsi, UIN Sumatera Medan, 2021).

Contohnya seperti keterlambatan siswa masuk dan siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Sedangkan faktor pendukung disekolah ini ada buat seperti kompetensi setiap akhir semester itu ada di buat seperti nilai rapot tertinggi itu mendapatkan hadiah atau penghargaan dari wali kelas masing- masing.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Furqon dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal”¹¹

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa imlementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter santri yaitu dengan merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi dan pengawasan terhadap program kesiswaan serta melalui kegiatan mengkaji materi kitab kuning. Implikasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal terletak pada proses membangun karakter santri melalui kegiatan mengkaji materi kitab kuning, budaya pesantren yang dikembangkan baik bersifat mahdla dan dan 132 ghairu mahdha dengan menjunjung tinggi budaya ta'dzim dan perilaku santun terhadap sesama dan senioritas, begitu juga dalam hubungan kelompok dengan membiasakan masak bersama, belajar

¹¹ Muhammad Furqon, “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2016).

bersama dan lain sebagainya yang dilakukan setiap hari yang mengarah pada akhlakul karimah terencana dengan baik, diorganisasi secara sistematis, digerakkan oleh semua unsur pondok pesantren dan diawasi pelaksanaannya akan tercipta karakter pada diri santri yang tidak hanya mengetahui ajaran Islam tetapi melaksanakan ajaran Islam dengan kesadaran sendiri.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Hasan dengan judul “Manajemen Kesiswaan Berbasis Budaya Religius Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung”¹²

Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus (*Case Study*) yaitu dengan melibatkan pengumpulan berbagai sumber informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Kesiswaan Berbasis Budaya Religius Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung yaitu Bimbingan dan pembinaan perilaku siswa dalam menanamkan budaya religius masih terus dilakukan oleh sekolah, hal ini sudah menjadi kebijakan umum untuk menciptakan suasana religius yang dimulai dari kepala sekolah, guru, serta para staf dengan beberapa hal yaitu senyum, sapa, salam, saling hormat, toleran, sholat dhuha dan dhuhur, dan tadarus Al-Qur'an.

¹² Hesti Hasan, “Manajemen Kesiswaan Berbasis Budaya Religius Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hafis Hasan dengan judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Peserta Didik Di MTS Al Washiliyah 16 Perbaungan”¹³

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menghasilkan penelitian yang berpusat pada angka-angka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Peserta Didik Di MTS Al Washiliyah 16 Perbaungan yaitu manajemen kesiswaan memiliki pengaruh yang rendah terhadap prestasi peserta didik di MTS Al Washiliyah 16 Perbaungan, Kab Deli Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Khoirun Ayu dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan di MTs Negeri 3 Lampung Selatan”¹⁴

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Manajemen Kesiswaan di MTs Negeri 3 Lampung Selatan yaitu pembinaan dan pengembangan siswa juga dilakukan kegiatan ekstrakurikuler, Karena pengembangan bakat dan minat siswa itu perlu untuk dapat mendorong dirinya agar lebih maju lagi, Di madrasah terdapat beberapa

¹³ Hafis Hasan, “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Peserta Didik Di MTS Al Washiliyah 16 Perbaungan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020).

¹⁴ Maya Khoirun Ayu, “Implementasi Manajemen Kesiswaan di MTs Negeri 3 Lampung Selatan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

ekstrakurikuler untuk mengembangkan siswanya, jenisnya kegiatannya seperti tahfidz, hadroh, pramuka, paskibra, drumband, seni tari dan seni suara, satgas anti narkoba, club olah raga dan lain sebagainya.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Asnani yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone”.¹⁵

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone yaitu Kegiatan perencanaan kesiswaan dilakukan untuk menentukan jumlah siswa yang akan diterima, langkah-langkah dalam merekrut siswa baru serta menentukan sistem penerimaan siswa baru. Kemudian pelaksanaan kesiswaan dilakukan dengan memberikan pembinaan kepada siswa melalui kegiatan orientasi, penempatan siswa dalam kelompok belajar, pembinaan melalui layanan BK, layanan perpustakaan dan layanan laboratorium komputer serta pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Setelah itu dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari kegiatan yakni apa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki dari kegiatan kesiswaan baik kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone cukup baik. Hal itu dapat

¹⁵ Asnani, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone” (Skripsi, Institut Agama Islam Bone, 2021).

dilihat dari perilaku siswa yang menghargai peraturan sekolah serta mampu mengaplikasikan penghargannya melalui perbuatan dan tindakannya. Kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone dilakukan melalui kegiatan pembinaan tata tertib sekolah dengan memberikan surat pernyataan mengenai kesiapan siswa dalam menaati tata tertib sekolah dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi sesuai dengan skor pelanggaran.

Tabel 2.1

Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kahardian Ahmad, 2021, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MAN 2 Banyuwangi”.	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan b. Mendeskripsikan manajemen kesiswaan. c. Terdapat dua variabel yaitu manajemen kesiswaan dan karakter religius. 	Penelitian ini lebih berfokus pada pembentukan katakter religius siswa.
2	Rohana, 2021, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAS Teladan Ujung Kubu”.	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan b. Mendeskripsikan manajemen kesiswaan. c. Terdapat dua variabel yaitu manajemen kesiswaan dan karakter religius. 	Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter siswa.

3	Muhammad Furqon, 2016, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal”.	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan b. Mendeskripsikan manajemen kesiswaan. 	Peelitian ini lebih berfokus pada manajemen kesiswaan di pondok pesantren dan subyek penelitiannya adalah santri
4	Hesti Hasan, 2019, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan dengan judul “Manajemen Kesiswaan Berbasis Budaya Religius Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung”	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan b. Mendeskripsikan manajemen kesiswaan. c. Terdapat dua variabel yaitu manajemen kesiswaan dan karakter religius. 	Penelitian ni berfokus pada budaya religius yang terdapat di sekolah tersebut.
5	Hafis Hasan, 2020, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan dengan judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Peserta Didik Di MTS Al Washiliyah 16 Perbaungan”	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan b. Terdapat dua variabel yaitu manajemen kesiswaan dan karakter religius 	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.
6	Maya Khoirun Ayu, 2018, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan b. Mendeskripsikan 	Menggunakan pendekatan kualitatif kepustakaan

	Dan Keguruan dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan Di MTs Negeri Lampung Selatan”.	manajemen kesiswaan. c. Terdapat dua variabel yaitu manajemen kesiswaan dan karakter religius.	
7	Asnani, 2021, Institut Agama Islam Bone, Fakultas Tarbiyah dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone”.	a. Membahas yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan b. Mendeskripsikan manajemen kesiswaan. Terdapat dua variabel yaitu manajemen kesiswaan dan karakter religius.	Penelitian ini berfokus pada kedisiplinan siswa

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut sudah jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah a) Bagaimana manajemen kesiswaan dalam perencanaan siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji? b) Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung manajemen kesiswaan di SMP Negeri 03 Rambipuji

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁶

¹⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 92.

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Dilihat dari pentingnya pembinaan terhadap siswa, pimpinan tertinggi di sebuah lembaga yaitu kepala sekolah, diharapkan dapat mengelola siswanya dengan baik, sehingga segala hal yang berkaitan dengan kesiswaan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang direncanakan sebelumnya.

Kata manajemen kesiswaan merupakan penggabungan dari kata manajemen dan siswa. Manajemen sendiri mempunyai arti bermacam-macam sesuai yang dikemukakan para ahli.

Manajemen secara harfiah, berasal dari bahasa latin yaitu, “manus” yang berarti “tangan” atau bisa juga diartikan sebagai kekuatan atau kekuasaan dan “agree” yang berarti “melakukan, melaksanakan, mengelola, mengarahkan dan memberdayakan”.¹⁷

Segala tanggung jawab dan tugas kepala sekolah yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah, yang meliputi bidang proses akademik mengajar, administrasi kantor, administrasi siswa, administrasi pegawai, administrasi perlengkapan, administrasi keuangan, administrasi perpustakaan, dan administrasi hubungan masyarakat.¹⁸ Oleh karena itu, dalam rangka mencapai tujuan

¹⁷ Nasrul Syakur Chaniago, *Manajemen Organisasi* (Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2011), 36.

¹⁸ Burhanuddin, *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hal.29.

organisasional, kepala sekolah pada dasarnya mempunyai tanggung jawab dan tugas untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang berkaitan dengan seluruh sumber daya yang ada dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut.

Manajemen dapat diartikan sebagai proses dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan dengan benar terorganisir dan sesuai dengan jadwal.¹⁹

Perencanaan (planning), merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁰ Dalam perencanaan ini dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, dimana dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang di lakukan dalam perencanaan dapat dimeliputi penetapan tujuan, penegakan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Kepala sekolah sebagai pimpinan

¹⁹ Mesiono, *Manajemen dan Organisasi* (Bandung: Media Perintis, 2009), 2.

²⁰ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hal. 36.

tertinggi di lembaga pendidikan sekolah mempunyai tugas untuk membuat perencanaan, baik dalam bidang program pengakademikan dan kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan maupun perlengkapan sekolah.²¹

Pengorganisasian (*organizing*), menurut Terry sebagaimana dikutip oleh Ulbert Silalahi, pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya.²² Pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen yang perlu mendapatkan perhatian dari kepala sekolah. Fungsi ini perlu dilakukan untuk mewujudkan struktur organisasi madrasah, uraian tugas tiap bidang, wewenang dan tanggung jawab menjadi lebih jelas dan penentuan sumber daya manusia dan materil yang diperlukan. Menurut Robbins, bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian dapat mencakup (1) menetapkan tugas yang harus dikerjakan; (2) siapa yang mengerjakan; (3) bagaimana tugas itu dikelompokkan; (4) siapa melapor kesiapa; (5) di mana keputusan itu harus diambil.²³

Penggerakan (*actuating*), adalah aktivitas untuk memberikan dorongan, pengarahan, dan pengaruh terhadap semua anggota

²¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 107.

²² Ulbert Silalahi, *Study Tentang Ilmu Administrasi : Konsep, Teori, dan Dimensi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hal.135.

²³ Stephen R. Robbins, *Perilaku Organisasi, terj. Tim Indeks*, (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2013), hal.5.

kelompok agar mau bekerja secara sadar dan suka rela dalam rangka mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Masalah pergerakan ini pada dasarnya berkaitan erat dengan unsur manusia sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam berhubungan dengan para guru dan karyawannya. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan kepala sekolah dari segi komunikasi, daya kreasi serta inisiatif yang tinggi dan mampu mendorong, semangat dari para guru atau karyawannya.²⁴ Manajemen kesiswaan merupakan faktor terpenting sebagai penunjang suksesnya rencana, sebab jika hal ini diabaikan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kelangsungan suatu roda organisasi.

Pengawasan (controlling), dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan atau tidak. Manajemen kesiswaan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan harus ada yang namanya pengawasan, pengorganisasian, dan pelaksanaan harus ada yang namanya pengawasan. Pengawasan ini dilakukan agar setiap kegiatan dalam manajemen kesiswaan dapat berjalan sesuai yang diharapkan kemudian sebagai bahan untuk mencatat dan mengoreksi hal-hal yang dapat menghambat suksesnya suatu kegiatan dalam manajemen

²⁴ Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal.4

kesiswaan. Pengawasan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan kerja sama antara guru, kepala madrasah, konselor, supervisor, dan petugas madrasah lainnya dalam institusi satuan pendidikan. Pada dasarnya ada tingkah yang perlu ditempuh dalam melaksanakan pengawasan, yaitu: (1) menetapkan standart atau alat ukur (2) mengadakan penilaian dan evaluasi (3) mengadakan tindakan koreksi atau perbaikan dan tindak lanjut. Oleh sebab itu, kegiatan pengawasan itu dimaksudkan untuk mencegah melencengnya satu hal di dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut, menilai proses dan hasil kegiatan dan sekaligus melakukan tindakan perbaikan. Deskripsi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dapat dilihat dari dua fungsi, yaitu: Kepala sekolah sebagai administrator dan sebagai supervisor.

Kepala sekolah merupakan administrator di sekolah yang mamiliki tugas dan tanggung jawab atas seluruh proses manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap seluruh. Bidang yang menjadi tanggung jawab sekolah. Di bidang manajemen tersebut dapat meliputi bidang personalia, siswa, tata usaha, masyarakat serta unit penunjang lainnya. Sedangkan, kepala sekolah sebagai supervisor berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pelayanan terhadap peningkatan kemampuan profesionalisme guru dalam rangka mencapai proses pemakademikan yang berkualitas. Untuk dapat melakukan tugas dan tanggung jawab

tersebut, kepala sekolah perlu memiliki berbagai kemampuan yang diperlukan.

Menurut Katz sebagaimana dikutip oleh Sudarwan Danim yaitu kemampuan manajerial itu meliputi technical skill (kemampuan teknik) human skill (kemampuan hubungan kemanusiaan) dan conceptual skill (kemampuan konseptual). Kemampuan teknik adalah kemampuan yang berhubungan erat dengan penggunaan alat-alat, prosedur, metode dan teknik dalam suatu aktivitas manajemen secara benar (working with things). Sedangkan kemampuan hubungan kemanusiaan merupakan kemampuan untuk menciptakan dan membina hubungan baik, memahami dan mendorong orang lain sehingga mereka bekerja secara suka rela, tidak ada paksaan dan lebih produktif (working with people). Kemampuan konseptual adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan, dan memadukan semua kepentingan serta kegiatan organisasi. Dengan kata lain, kemampuan konseptual ini terkait dengan kemampuan untuk membuat konsep (working with ideas) tentang berbagai hal dalam lembaga yang dipimpinnya.²⁵

Dalam kaitannya dengan pengembangan personalia di sekolah, menurut Wiles sebagaimana ditulis oleh Piet A. Saberlian bahwa ada sejumlah keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang pimpinan pendidikan yaitu keterampilan dalam memimpin, menjalin hubungan kerja dengan sesama, menguasai kelompok, mengelola administrasi

²⁵ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal.134.

personalia, dan keterampilan dalam penilaian.²⁶ Selain itu, seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya hendaknya mempunyai tiga kecerdasan, yaitu kecerdasan personal, kecerdasan profesional, dan kecerdasan manajerial.²⁷

Kecerdasan personal yaitu skill atau kemampuan dan keterampilan untuk melakukan hubungan sosial dalam ranah suatu hubungan profesional maupun sosial. Sedangkan, kecerdasan profesional merupakan kecerdasan yang diperoleh melalui pendidikan yang berupa keahlian tertentu dibidangnya. Adapun kecerdasan manajerial adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan kerja sama dengan mengerjakan sesuatu melalui orang lain, baik kemampuan mencipta, membuat perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, memberikan motivasi, maupun melakukan evaluasi.

Siswa adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai cita-cita dan harapan masa depan. Siswa merupakan insan yang dalam proses belajar guna mengembangkan segenap potensi diri yang dimiliki. Siswa selalu berupaya untuk berkembang.²⁸

Sebutan bagi pelajar bermacam-macam. Pelajar yang berada dibangku Taman Kanak-Kanak (TK) disebut dengan anak didik.

²⁶ Piet A. Sehertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan : Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.18

²⁷ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal.239

²⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Undang-Undang No. 81A Tahun 2013 Pasal 2 tentang Implementasi Kurikulum.

Pelajar yang berada dibangku Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) disebut Siswa. Sedangkan pelajar yang berada di jenjang perguruan tinggi disebut mahasiswa. Dari sebutan yang telah dijelaskan diatas pada dasarnya adalah sama yaitu memberikan sebuah makna bahwa pelajar tersebut sedang berproses mengembangkan potensi diri melalui pendidikan formal atau nonformal dalam segala jenjang untuk memudahkan penyebutan.

Blancart mengemukakan bahwa Manajemen merupakan proses kerjasama melalui usaha individu dan kelompok dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Terry mengemukakan bahwa Manajemen adalah proses berbeda yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dipertunjukkan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber daya manusia lainnya.²⁹

Mondy & Premeaux mengemukakan manajemen yaitu cara-cara atau aktivitas tertentu agar semua anggota dapat bekerja sesuai dengan prosedur, pembagian kerja, dan tanggung jawab yang diawasi untuk mencapai tujuan bersama. Sementara itu Hasibuan menjelaskan bahwa pada prinsipnya pengertian manajemen mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut : (1) ada tujuan yang ingin dicapai: (2)

²⁹ Mesiono, *Manajemen Organisasi* (Bandung: Perdana Mulia Sarana, 2012), 2

sebagai perpaduan ilmu dan seni: (3) merupakan proses yang sistematis, tekoordinasi, koperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya: (4) ada dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam suatu organisasi: (5) didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab: (6) mencakup beberapa fungsi : (7) merupakan alat untuk mencapai tujuan.³⁰

Menurut Gunawan dan Bentry manajemen kesiswaan adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan pelayanan siswa dikelas, seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual (Pengembangan kemampuan, minat dan kebutuhan), sampai siswa matang di madrasah.³¹

Sedangkan Menurut Mantja dalam buku Desi Eri Kusumaningrum Manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan segala hal yang berkaitan dengan siswa disuatu sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.³²

Berdasarkan paparan tokoh di atas, manajemen kesiswaan adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang berkaitan dengan siswa mulai dari

³⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.3.

³¹ Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik*, 4.

³² Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik*, 4.

awal masuk sekolah hingga menyelesaikan pendidikannya di sekolah tersebut.

Manajemen kesiswaan sangat penting dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui berbagai hal tentang siswa, oleh karena itu yang perlu dilakukan adalah mendata siswa secara keseluruhan. Pendataan siswa dilakukan untuk mengetahui jumlah yang pasti dari siswa sekolah sehingga dapat menentukan langkah-langkah pemenuhan kebutuhan siswa. Pendataan tersebut dilakukan dengan menentukan hal-hal yang perlu dicatat mengenai siswa, seperti: asal sekolah, suku, agama, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, alamat, dan lain sebagainya.

Hal-hal yang berkaitan dengan kesiswaan tersebut, di data sedemikian rupa sehingga memungkinkan sekolah memperoleh informasi yang lengkap sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat. Data kesiswaan akan memudahkan sekolah untuk menentukan berbagai hal, seperti penyediaan sarana pembinaan kesiswaan, penyediaan sarana kelas, menentukan jumlah penerimaan siswa baru dan lain sebagainya.

Kegiatan kesiswaan diarahkan kepada pengenalan sekolah secara utuh sehingga memungkinkan siswa mengetahui program sekolah disiplin, atauran maupun tata tertib yang harus dipatuhi. Hal terpenting yang tidak dapat diabaikan sekolah adalah mengetahui minat dan bakat siswa. Tujuannya agar diketahui secara pasti siswa berbakat

dan memiliki potensi untuk dikembangkan secara maksimal. Dengan adanya pola penelusuran minat dan bakat ini, akan memudahkan sekolah mengarahkan mereka menuju cita-cita yang menjadi tujuan hidupnya. Sekolah yang baik adalah sekolah yang dapat mengarahkan siswa sesuai dengan minat, bakat maupun cita-cita siswa.³³

b. Fungsi dan Tujuan Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan secara umum yaitu sarana untuk mengembangkan diri siswa secara optimal baik dari sosial maupun dari segi individualitasnya, dari segi kebutuhan dan dari segi potensi siswa lainnya.

Tujuan merupakan bagian terpenting di dalam organisasi dalam pengelolaan suatu objek. Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses akademik mengajar disekolah lebih lanjut, proses akademik mengajar disekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.³⁴

Secara sederhana fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai wadah atau tempat bagi peserta didik untuk berproses dalam pengembangan diri menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan tujuan manajemen kesiswaan adalah mengelola kegiatan yang terdapat

³³ Amiruddin Siahaan dan Wahyuli Lius Zen, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Media Perintis, 2010), hal.10

³⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. cet. IV (Jakarta: DP3M Depdiknas, 20015), 10.

di sekolah agar dapat berjalan dengan tertib dan lancar sehingga dapat berkontribusi terhadap tujuan sekolah dan tujuan pendidikan.

c. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Fathurrahman dalam buku Muhammad Rifa'i menyatakan Secara umum ruang lingkup manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.³⁵

Manajemen kesiswaan yaitu suatu pengaturan dimana diawal siswa masuk ke suatu sekolah hingga siswa lulus dari sekolah tersebut. baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan siswa seperti: sarana dan prasarana, sumber pendidikan serta tenaga kependidikan. Ruang lingkup manajemen kesiswaan meliputi:

1) Perencanaan siswa

Menurut Sukung dalam buku Desi Eri Kusumaningrum bahwa perencanaan siswa adalah suatu aktivitas memikirkan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan siswa di sekolah, baik sejak siswa memasuki sekolah, selama di sekolah, maupun mereka akan lulus sekolah.³⁶ Hal-hal yang direncanakan dalam perencanaan siswa adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan siswa sampai dengan lulusnya siswa. Perencanaan siswa juga berkenaan dengan program

³⁵ Rifa'i, Manajemen Peserta Didik, 14

³⁶ Kusumaningrum, Manajemen Peserta Didik, 17

pembinaan kepada siswa. Adapun langkah pertama yang harus dilakukan yaitu perencanaan terhadap siswa yang kegiatannya meliputi:

a) Kebutuhan Siswa

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen kesiswaan adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh sekolah tersebut. Analisis kebutuhan juga diartikan sebagai suatu proses kebutuhan sekaligus menentukan prioritas. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah: Merencanakan jumlah siswa yang akan diterima dan menyusun program kegiatan siswa. Penentuan jumlah siswa yang akan diterima oleh sebuah lembaga pendidikan agar layanan terhadap siswa bisa dilakukan secara optimal. besarnya jumlah siswa yang akan diterima mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut Yaitu meliputi: daya tampung kelas yang tersedia. Sebab beberapa calon siswa baru yang akan diterima sangat bergantung pada jumlah kelas atau fasilitas tempat duduk yang tersedia. dan rasio antara murid dan guru, yaitu perbandingan antara banyaknya jumlah murid dan guru. menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang tersedia, anggaran yang ada, serta tenaga kependidikan yang tersedia.

b) Rekrutmen siswa

Rekrutmen siswa adalah proses pencarian, menentukan dan menarik calon siswa yang mampu untuk menjadi peserta didik di sekolah yang bersangkutan. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan rekrutmen siswa adalah: membentuk panitia penerimaan siswa baru, dan pembuatan serta pemasangan pengumuman penerimaan siswa secara terbuka. Secara menyeluruh manajemen kesiswaan diawali oleh proses rekrutmen siswa. Berhasil tidaknya proses awal ini akan mempengaruhi pada proses manajemen kesiswaan selanjutnya

c) Seleksi Siswa

Seleksi siswa adalah kegiatan pemilihan calon siswa untuk menentukan diterima atau tidaknya calon siswa untuk menjadi siswa di sekolah tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Seleksi siswa baru penting dilakukan terutama bagi sekolah yang calon siswanya melebihi daya tampung yang tersedia di sekolah tersebut. Adapun cara seleksi siswa baru dapat dilaksanakan melalui: tes atau ujian, melalui penelusuran bakat kemampuan, berdasarkan Nilai Ujian Nasional (NUN). Proses seleksi dalam penerimaan siswa baru dinilai sangat penting. Dengan adanya seleksi siswa baru, maka akan diperoleh siswa yang berkualitas dan berkarakter baik. Setiap siswa nantinya akan diseleksi dan dipilih sesuai dengan

ketentuan yang berlaku pada setiap sekolah. Setelah melalui proses seleksi, maka masuk ke dalam tahap pengumuman dan kemudian melakukan daftar ulang. Pada waktu daftar ulang biasanya calon siswa harus melengkapi persyaratan-persyaratan administratif yang berguna bagi pengisian data siswa sekolah tersebut. Dari penjelasan tersebut bahwa pelaksanaan seleksi siswa sangat penting. Dan memang harus dilakukan berdasarkan pada tujuan dari sekolah tersebut. Sekolah yang baik dilihat dari alumninya yang baik pula, dengan adanya seleksi sekolah lebih selektif untuk menerima peserta didik baru di sekolahnya.

d) Orientasi siswa

Setiap siswa saat memasuki lingkungan baru akan mengalami kesulitan, baik disebabkan oleh situasi maupun karen apraktek dan prosedur yang berbeda. Kesulitan itu kalau tidak diatasi dapat menimbulkan ketegangan jiwa. Supaya tidak mengalami ketegangan, administrator pendidikan sayogyanya memberi penjelasan-penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sekolah.³⁸ Orientasi siswa adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi sekolah tempat siswa tersebut menempuh pendidikan. lingkungan sekolah yang diperkenalkan secara rinci antara lain peraturan dan tata tertib sekolah, guru dan personalia sekolah, kafeteria

sekolah, bimbingan dan konseling sekolah, orientasi program studi, cara belajar yang efektif dan efisien di sekolah dan organisasi siswa. Selain digunakan untuk memperkenalkan siswa terhadap lingkungan baru, masa orientasi siswa juga digunakan sebagai ajang guna melatih ketahanan mental, didiplin, dan mempererat tali persaudaraan. Siswa meninggalkan sekolah yang lama dan berganti pada sekolah yang baru serta penghuni yang baru. Dengan adanya masa orientasi siswa, diharapkan siswa baru akan mampu menghadapi lingkungan dan budaya baru di sekolah yang mungkin berbeda jauh dari sekolah sebelumnya.

e) Penempatan siswa

Kegiatan ini dilakukan dengan sistem kelas, siswa dapat dikelompokkan berdasarkan kesamaan jenis kelamin, atau umur siswa. Selain itu pengelompokkan juga dapat dilakukan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu setiap siswa seperti minat, bakat, kemampuan dan lain-lain yang tujuannya adalah program kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya. Pengelompokan peserta didik dilakukan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Adanya pengelompokan siswa bertujuan untuk menjamin siswa

mendapatkan akses sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan kemampuan siswa.

f) Pembinaan Dan Pengembangan Siswa

Pembinaan dan pengembangan siswa adalah proses yang dilakukan terhadap siswa agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat, dan kemampuan siswa harus dikembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan dalam kurikulum yang pelaksanaannya pada jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar dikelas dengan nama-nama pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah, dimana setiap siswa wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan siswa yang dilaksanakan di luar ketentuan yang ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terbentuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Setiap siswa tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler. Bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah kegiatan siswa di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Contoh kegiatan ekstrakurikuler : OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ROHIS (Rohani Islam), kelompok karate, kelompok silat, kelompok basket, pramuka,

kelompok teater, dan lainlain. Kegiatan pembinaan dan pengembangan pada siswa meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen kesiswaan. Layanan-layanan tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Layanan Bimbingan dan Konseling Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan proses pemberian bantuan terhadap siswa agar perkembangannya optimal, sehingga siswa bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- (2) Layanan Perpustakaan Layanan perpustakaan pada sekolah sangat penting, sebab perpustakaan merupakan penunjang proses pembelajaran di sekolah dengan memberikan layanan informasi yang dibutuhkan melalui koleksi bahan pustaka yang dimiliki.
- (3) Layanan Kantin Salah satu kebutuhan siswa adalah makanan yang bergizi, bersih, dan higienis, oleh karena itu keberadaan kantin di setiap sekolah sangat dibutuhkan untuk menjamin siswa mendapatkan asupan makanan yang tidak berbahaya bagi kesehatan selama berada di lingkungan sekolah.
- (4) Layanan Kesehatan Layanan kesehatan di sekolah biasanya di bentuk dalam wadah yang diberi nama usaha kesehatan

sekolah (UKS), sasaran utama UKS adalah untuk meningkatkan dan membina kesehatan siswa dan lingkungan sekolah.

(5) Layanan Transportasi Layanan ini biasanya hanya diperlukan pada jenjang pendidikan prasekolah seperti PAUD atau TK, dan jenjang pendidikan dasar seperti SD untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.

(6) Layanan Asrama Bagi beberapa siswa, layanan asrama sangat berguna khususnya siswa yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari sekolah, biasanya sekolah yang menyediakan layanan asrama adalah tingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi.

g) Pencatatan Dan Pelaporan

Sebagai tindak lanjut dari penerimaan peserta didik baru maka proses selanjutnya adalah menjadi tugas tata usaha sekolah untuk memproses peserta didik tersebut dalam catatan-catatan sekolah. Catatan-catatan sekolah meliputi: buku induk siswa, buku klapper, catatan-catatan sekolah, buku kelas, buku presensi kelas, buku prestasi belajar dan bimbingan penyuluhan. Kegiatan pencatatan terhadap kondisi siswa dilakukan sejak siswa diterima sampai ia lulus dari sekolah, kegiatan ini bertujuan agar sekolah tersebut mampu melakukan bimbingan seoptimal mungkin terhadap siswa. Sedangkan

pelaporan merupakan bentuk tanggung jawab sekolah atas perkembangan siswanya.³⁷

h) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil belajar siswa merupakan proses pengukuran dan penilaian terhadap capaian siswa selama mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.³⁸ Berbagai aspek yang menjadi pertimbangan seorang guru dalam memberikan evaluasi kepada siswa, seperti capaian penguasaan materi, capaian kompetensi, sikap siswa, perilaku siswa, dan kehadiran siswa di kelas. Seorang guru dalam menilai siswa harus benar-benar memperhatikan setiap proses yang dilalui siswa dalam belajarnya, sehingga guru tidak hanya berorientasi hasil, namun juga berorientasi pada proses.

Tujuan evaluasi siswa dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi siswa yaitu meliputi: mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan guru menilai aktivitas yang didapat, menilai metode mengajar yang digunakan

³⁷ Rifa'i, Manajemen Peserta Didik, 16

³⁸ Kusumaningrum, Manajemen Peserta Didik, 74

Sedangkan tujuan khusus evaluasi siswa meliputi: merangsang kegiatan siswa, menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar siswa, memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan bakat siswa yang bersangkutan, Untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.³⁹

Setelah hasil dari evaluasi didapatkan, ada dua hal yang dapat dilakukan untuk menindak lanjuti hasil evaluasi tersebut yaitu:

- (1) Program Remedial Ada beberapa alasan yang menjadi sebab dilakukan remedial terhadap siswa yaitu sebagai berikut:
 - a) Masih banyak siswa yang menunjukkan belum dapat mencapai prestasi yang diharapkan.
 - b) Guru bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan, yang berarti bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui pencapaian standar kompetensi yang diharapkan.
 - c) Pengajaran remedial diperlukan dalam rangka melaksanakan proses belajar yang sebenarnya, yaitu sebagai proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan.
 - d) Pengajaran remedial merupakan salah satu bentuk pelayanan bimbingan dan penyuluhan melalui interaksi belajar mengajar.

³⁹ Rifa'i, Manajemen Peserta Didik, 20

Secara umum tujuan pelaksanaan remedial adalah untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar agar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan, baik dalam segi kepribadian siswa maupun dalam segi proses belajar mengajar. Sedangkan secara khusus, tujuan remedial adalah:

- (a) Siswa memahami dirinya sendiri
- (b) Siswa dapat mengubah atau memperbaiki cara - cara belajar ke arah yang lebih sesuai dengan kesulitan yang dialaminya
- (c) Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat
- (d) Dapat mengatasi hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya
- (e) Dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baru serta dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik
- (f) Siswa dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan.

Selanjutnya teknik-teknik yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan remedial adalah sebagai berikut: Dengan memberikan tugas pekerjaan rumah bagi siswa yang lambat menerima pelajaran, dengan memberikan tugas yang dikerjakan di kelas pada jam pelajaran tersebut berlangsung, sedangkan siswa lain melanjutkan proses pembelajaran.

i) Kelulusan Dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen kesiswaan. Kelulusan adalah pernyataan dari sekolah sebagai suatu lembaga tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Setelah seorang peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu sekolah, dan berhasil lulus dalam Ujian Nasional, maka kepadanya diberikan surat keterangan atau sertifikat, yang umumnya disebut Ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

Proses kelulusan biasanya ditandai atau dikukuhkan dalam suatu upacara, yang biasa disebut “upacara kelulusan”. Akhir-akhir ini istilah kelulusan banyak diganti dengan istilah “wisuda”. Dalam wisuda ini, di samping mewisuda peserta didik-peserta didik yang lulus, sekaligus sekolah “melepas” peserta didik dan “menyerahkan kembali” kepada para orang tua. Dengan demikian “habislah” (dalam arti telah selesai) hubungan ikatan antara sekolah dan orang tua peserta didik. Sedangkan hubungan para lulusan (alumni) dan sekolah diharapkan masih akan tetap terjalin.

Hubungan sekolah dan alumni memang perlu tetap dipelihara. Dari hubungan dengan alumni ini, sekolah bisa memanfaatkan hasil-hasilnya. Sekolah bisa menjaring berbagai informasi. Misalnya, informasi tentang materi-materi pelajaran mana yang kiranya sangat membantu studi di perguruan tinggi.

Mungkin juga informasi tentang lapangan kerja yang bisa dijangkau bagi alumni yang tidak melanjutkan studi. Hubungan antara sekolah dengan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni, yang biasa disebut dengan istilah “reuni”

d. Prinsip Manajemen Kesiswaan

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan fungsi manajemen agar tercapai apa yang dituju.

Prinsip-prinsip tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Manajemen kesiswaan harus mendukung dan mempunyai tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan karena manajemen kesiswaan dipandang sebagai keseluruhan manajemen sekolah.
- 2) Seluruh bentuk kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mengemban visi dan misi pendidikan dalam rangka mendidik murid.
- 3) Segala kegiatan manajemen kesiswaan harus dipersatukan dan diupayakan untuk siswa yang mempunyai berbagai macam latar belakang serta perbedaan. Dengan berbagai perbedaan tersebut tidak menjadi pemicu munculnya konflik diantara mereka, justru sebagai sarana untuk bisa saling memahami satu sama lain sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah dipandang menjadi segala pengaturan bagi pembinaan siswa

- 5) Kegiatan manajemen kesiswaan menjadi pemicu dan pendorong bagi kemandirian siswam sehingga prinsip kemandirian tidak hanya diaplikasikan ketika di sekolah saja melainkan diaplikasikan juga di masyarakat.
- 6) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah memiliki fungsi bagi kehidupan siswa maupun untuk masa depannya.⁴⁰

1. Kegiatan Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata dasar “agama”. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran pengabdian kepada-Nya dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Beragama berarti menganut atau memiliki agama, atau beribadat, taat kepada agama, serta baik hidupnya menurut agama.⁴¹ Keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.⁴²

Keagamaan bisa diciptakan dari bermacam segi kehidupan manusia. Aktifitas agama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah), tetapi juga melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan spiritual. Agama adalah simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlambangkan, yang berpusat pada persoalan-persoalan yang dinilai paling maknawi.⁴³

⁴⁰ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 17.

⁴¹ Imam Fuadi, *Menuju Kehidupan Sufi* (Jakarta: Bina Ilmu, 2014), 72.

⁴² Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 199

⁴³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 293.

Sedangkan, keagamaan yang dimaksudkan yaitu sebagai sikap atau pola hidup yang berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai agama di dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, pola atau gaya hidup seseorang berdasarkan pada agama yang dianutnya, karena agama berkaitan dengan nilai baik dan buruk, maka segala aktifitas seseorang haruslah senantiasa berada dalam nilai-nilai keagamaan itu.⁴⁴

Tingkah laku keagamaan yaitu segala aktifitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya, tingkah laku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan pengamalan dan kesadaran beragama pada diri sendiri.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk menciptakan atau mempraktikkan iman ke dalam aktivitas keagamaan di kehidupan sehari-hari dalam sekolah maupun luar sekolah dengan tujuan mendatangkan hasil dan pengaruh yang baik bagi kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam menerapkan kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, khususnya remaja masjid harus mampu mengarahkan kepada remaja tentang penanaman nilai-nilai agama sehingga tidak hanya berfokus pada proses berlangsungnya kegiatan keagamaan tersebut.

⁴⁴ Imam Fuadi, *Menuju Kehidupan Sufi* (Jakarta: Bina Ilmu, 2014), hal 73

⁴⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 293.

Kegiatan keagamaan sangat penting bagi segenap manusia agar tidak menjadi manusia yang tertinggal dari ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari kata akhlak mulia dan tentunya kegiatan keagamaan sebagai suatu sarana untuk mengisi kehidupan dengan aktifitas yang bermanfaat, bernilai positif dan juga dapat memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk terhindar dari perbuatan yang tidak diinginkan karena tujuan diciptakannya manusia di dunia ini adalah untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhannya.

Kegiatan keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan individu yang bertakwa dan taat kepada Allah SWT dan menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Kegiatan keagamaan sangat penting bagi segenap manusia agar tidak menjadi manusia primitif dalam arti masih terbelakang dengan ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari akhlakul karimah dan tentunya kegiatan keagamaan sebagai suatu wadah untuk mengisi kehidupan dengan aktifitas yang bermanfaat dan bernilai positif dan juga dapat memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk menghindari perbuatan dosa karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertakwa.

a. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keagamaan

Terdapat dua faktor yang berpengaruh di dalam jiwa keagamaan seseorang dalam kehidupan, yaitu faktor intern yang

berupa pengaruh dari dalam dan faktor ekstern yang berupa pengaruh dari luar.⁴⁶

1) Faktor intern

a) Faktor hereditas

Faktor hereditas yaitu bahwa keagamaan secara langsung bukan sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun melainkan terbentuk dari unsur lainnya.

b) Tingkat usia

Jalaludin mengungkapkan bahwa: Perkembangan agama pada masa anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek kejiwaan termasuk agama, perkembangan berpikir, ternyata anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Pada usia remaja saat mereka menginjak kematangan seksual pengaruh itupun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.⁴⁷

c) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologis terdiri dari dua unsur, yaitu hereditas dan lingkungan, dari kedua unsur tersebut para psikolog cenderung berpendapat bahwa tipologi menunjukkan bahwa memiliki kepribadian yang unik dan berbeda. Sebaliknya karakter menunjukkan bahwa kepribadian

⁴⁶ Jalaludin, Psikologi Agama (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 279.

⁴⁷ 9 Jalaludin, Psikologi Agama, hal 279.

manusia terbentuk berdasarkan pengalaman dan lingkungannya.

d) Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan berbagai faktor intern. Gangguan kejiwaan yang ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam bawah sadar manusia, akan menimbulkan gejala keagamaan pula.

2) Faktor ekstern

Manusia sering disebut dengan homo religious (mahluk beragama). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manusia senantiasa dapat mengembangkan sikap keagamaannya sebagai mahluk beragama. Untuk mengembangkan sikap keagamaan individu, maka perlu adanya pengaruh dari lingkungan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan individu lainnya. Faktor eksternal ini diyakini mampu mengembangkan jiwa keagamaan atau bahkan menghambat keagamaan individu, diantaranya sebagai berikut:

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, khususnya orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa keagamaan anak. Jika orang tua berkelakuan baik, cenderung anak juga memiliki

kelakuan baik. Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan agama bagi anak.¹⁰

b) Lingkungan institusional

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistematis dalam melaksanakan bimbingan dan pengajaran. Lingkungan institusional ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan, baik intitusi formal maupun non formal, seperti organisasi dan komunitas.¹¹

c) Lingkungan masyarakat

Norma dan tata nilai yang ada di masyarakat terkadang lebih mengikat bahkan lebih besar pengaruhnya dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dari segi positif maupun negatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi perkembangan keagamaan anak dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern berasal dari individu itu sendiri baik dari keturunan maupun sifat bawaan sejak lahir. Sedangkan faktor ekstern sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang dilalui oleh individu.

3) Tujuan program kegiatan keagamaan

- a) Membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik dan continue
- b) Membangun pribadi siswa yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah.
- c) Meningkatkan kemampuan siswa, ber aspek, kognitif, efektif dan psikomotorik.
- d) Menciptakan generasi yang tingkat kecerdasan spiritual yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menunjang tinggi etika, moral dan nilai-nilai religious
- e) Dapat mengetahui, mengenang, serta membedakan hubungan satu pelajar lainnya.

Segala sesuatu yang dilaksanakan terus memiliki tujuan yang hendak dicapai. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan seorang guru terhadap siswanya supaya memahami dan mengamalkan ajara-ajaran agama sehingga peserta didik dapat hidup dengan baik dan bisa mengamalkan amal ma'ruf nahi mungkar dikehidupan sehari-harinya, pernyataan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan karena peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selain itu penelitian diharapkan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.⁴⁸

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (Case Study). Jenis penelitian adalah bagian dari metode kualitatif yang akan mendalami suatu kasus dengan melibatkan pengumpulan berbagai informasi secara lebih mendalam. Dengan memahami kasus tersebut secara mendalam maka harapan peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas, rinci, dan akurat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan dan juga dapat diartikan lokasi ini sebagai objek dan tujuan yang penelitian, maka peneliti akan menemukan titik permasalahan yang terdapat di SMP Negeri 03 Rambipuji

Pemilihan lokasi penelitian tersebut karena Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 03 Rambipuji mengontrol tingkah laku, dan apapun kegiatan yang berkaitan dengan siswa sehingga menjadikan siswa dapat mengikuti

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

program kegiatan dari manajemen kesiswaan tersebut dan dapat berperilaku islami sesuai dengan tata tertib di sekolah.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.⁴⁹

Subyek penelitian ini berasal dari orang-orang yang terlibat langsung pada manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji yaitu: kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina OSIM, guru, dan siswa SMP Negeri 03 Rambipuji.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari

⁴⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 47.

jawaban, mencari bukti terhadap suatu fenomena dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁵⁰

Dalam metode ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵¹

2. Wawancara

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tak berstruktur artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵²

Metode ini dilakukan untuk menggali data, alasan, opini, atas sebuah peristiwa, baik yang sudah ataupun yang sedang berlangsung. Teknik wawancara digunakan untuk menjawab atas fokus penelitian, yaitu:

- a. Penerimaan siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji
- b. Faktor penghambat dan pendukung manajemen kesiswaan di SMP Negeri 03 Rambipuji

⁵⁰ Atang Ghofar Mu'alim, "Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra dan Ekstrakurikuler (Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinnom Klaten Yogyakarta)" (Tesis, UIN Yogyakarta, 2015), 17.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 312

⁵² Sugiyono, *Metode*, 320

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini digunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dari dokumen-dokumen atau arsip, foto-foto, termasuk buku-buku tentang pendapat atau teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yang akan diteliti. Adapun data yang ingin diperoleh yaitu:

- a. Profil SMP Negeri 03 Rambipuji
- b. Data jumlah siswa dan siswi di SMP Negeri 03 Rambipuji.
- c. Data guru dan staff SMP Negeri 03 Rambipuji
- d. Perangkat kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji.
- e. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵³

Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

⁵³ Sugiyono, *Metode*, 335.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁵⁴

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*⁵⁵ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan, wawancara, transkrip, dokumen dan bahan empiris lainnya.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁵⁶

4. *Conclusions Drawing/ Verifying* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung

⁵⁴ Sugiyono, *Metode*, 309

⁵⁵ Matthew B. Miles , A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: a methods sourcebook* (USA: Sage, 2014), 8

⁵⁶ Ibid, 341.

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁷

F. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵⁸

Keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁵⁹

⁵⁷ Sugiyono, *Metode*, 345

⁵⁸ Ibid, 330.

⁵⁹ Ibid, 330.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Berperan serta dan mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap Pasca Penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah SMP Negeri 03 Rambipuji, untuk lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran tentang obyek penelitian sebagai berikut:

1. Profil Sekolah SMP Negeri 03 Rambipuji

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 03 Rambipuji adalah salah satu sekolah dengan jenjang SMP yang terletak di Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur dengan akreditasi A dan memiliki prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 03 Rambipuji beralamat di Jl. Balai Desa No 06, Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur Telp 081235880906 Kode Pos 68152.

Jam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 03 Rambipuji mulai dari pagi pada pukul 07.00 s.d 13.00 yang terdiri dari kelas VII menggunakan kurikulum merdeka sedangkan kelas VIII, dan IX menggunakan kurikulum 2013.



Gambar 4.1
SMP Negeri 03 Rambipuji

2. Sejarah Singkat SMP Negeri 03 Rambipuji

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 03 Rambipuji berdiri pada tahun 2007. Tepat pada tanggal 27 Oktober 2017, berdasarkan Badan Akreditasi Provinsi Jawa Timur yaitu Prof. Dr. Mavia Veronika Roesminingsih, M.Pd., SMP Negeri 03 Rambipuji telah terakreditasi dengan nilai A.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 03 Rambipuji adalah Unit Sekolah Baru (USB) salah satu sekolah yang berasal dari pengadaaan dana Blockgrant Tahun anggaran 2007 yang berdiri di atas tanah kas desa dengan luas 5014 M2 yang sudah dilakukan proses tukar guling oleh pemerintah Kabupaten Jember. Adapun unit sekolah baru tersebut terdiri dari satu unit gedung untuk ruang kantor yang terdiri dari ruang kepala sekolah dan ruang guru, satu unit gedung yang terdiri dari tiga ruang kelas, satu unit gedung perpustakaan atau media, satu unit gedung tempat ibadah atau musholla, satu unit gedung terdiri dari (ruang BK, ruang UKS, ruang Pramuka atau Osis yang sekarang difungsikan sebagai ruang kopsis.

Pada Tahun 2008 sekolah menerima Dana Alokasi Khusus (DAK) satu buah bangunan laboratorium IPA. Seiring dengan bertambahnya peserta didik yang semula 3 rombel menjadi 9 rombel, sekolah terus berupaya mengusulkan bangunan ruang kelas melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Jember dan pada Tahun 2011 sekolah menerima Dana Alokasi Khusus (DAK) satu unit bangunan yang terdiri dari dua ruang kelas. Pada Tahun 2012 sekolah menerima satu unit bangunan yang terdiri dari dua ruang kelas melalui dana Blackgrant. Pada Tahun 2013 sekolah menerima kembali satu unit bangunan yang terdiri dari dua ruang kelas melalui sumber Dana Alokasi Khusus (DAK) di Tahun 2013.

Berikut nama-nama Kepala Sekolah dari awal berdirinya SMP Negeri 03 Rambipuji yaitu pada 2007-sekarang:⁶⁰

Tabel 4.1

No	Nama	Jabatan	Tahun Jabatan
1.	Dra. Hj. Sunarti	Kepala Sekolah	2007 s.d 2008
2.	H. Rudi Dwi Cahyono Purnomo, S.Pd	Kepala Sekolah	2008 s.d 2010
3.	Erfin S, Yudo Pranoto, S.Pd, M,Si	Kepala Sekolah	2010 s.d 2015
4.	Eko Puji Waluyo, S.Pd, M,Pd	Kepala Sekolah	2015 s.d 2017
5.	Syaifuddin Zuhri, M.Pd	Kepala Sekolah	2017 s.d 2021
6.	Drs. Harjunadi	Kepala Sekolah	2021s.d 2022
7.	Sri Utami, S.Pd	Kepala Sekolah	2022 s.d sekarang

⁶⁰ SMP Negeri 03 Rambipuji, "Profil SMP Negeri 03 Rambipuji",

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 03 Rambipuji

Sebagaimana pendidikan pada umumnya, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan SMP Negeri 03 Rambipuji memiliki Visi dan Misi yang dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut

a. Visi SMP Negeri 03 Rambipuji

Kurikulum Operasional Sekolah disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas. Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh SMP Negeri 3 Rambipuji, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Adapun visi SMP Negeri 3 Rambipuji adalah:

“Terwujudnya insan agamis, cerdas, terampil, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi”.

b. Misi SMP Negeri 03 Rambipuji

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan dan rajin beribadah
- 2) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
- 3) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaatif, berkarakter, dan menjamin mutu
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global
- 5) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengreasi ide dan keterampilan yang inovatif
- 6) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.
- 7) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

c. Tujuan SMP Negeri 03 Rambipuji

Tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 3 Rambipuji sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia.
- 2) Mendorong peserta didik untuk mampu mengreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal.
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.
- 4) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mengreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal.
- 5) Menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang mengedepankan jiwa kegotong-royongan
- 6) Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis.
- 7) Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berakhlak, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya.

- 8) Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata.
- 9) Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri dan bangga dalam kegotong - royongan.
- 10) Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal.
- 11) Mempunyai *life skill* yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman.
- 12) Mampu mengkreasikan ide/ gagasan yang dituangkan dalam tindakan atau karya yang berakar dari budaya lokal dalam kebhinekaan global.
- 13) Mempunyai karakter yang sopan, santun dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan jaman.
- 14) Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, ketrampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong.
- 15) Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sebuah lembaga sangat diperlukan, karena dengan adanya struktur organisasi pelaksanaan suatu program kerja dapat tercapai secara efektif dan efisien. Struktur organisasi SMP Negeri 03 Rambipuji sebagai berikut



Gambar 4.2
Struktur Organisasi SMP Negeri 03 Rambipuji

5. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 03 Rambipuji

Sebagai lembaga pendidikan yang berparadigma dan beridentitas Islam SMP Negeri 03 Rambipuji menampilkan citra yang berwibawa, rapi, indah dan sejuk. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sri Utami selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah terpenuhi sehingga bisa digunakan dengan baik oleh guru, siswa dan siswi”⁶¹

Demikian halnya yang disampaikan oleh ibu Sis Andoni selaku waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah hamper lengkap walaupun tidak 100% yang terdiri dari ruang guru, ruang kelas, musholla, ruang laboratorium, ruang kepala sekolah dan fasilitas lainnya yang sudah mendukung mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah ini”⁶²

Adapun rincian sarana dan prasaran di SMP Negeri 03 Rambipuji adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 03 Rambipuji

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	9	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang BK	1	Baik
8.	Ruang Osis	1	Baik
9.	Ruang Lab Komputer	1	Baik
10.	Ruang Lab IPA	1	Baik
11.	Ruang Kopsis	1	Baik
12.	Ruang Kantin	1	Baik
13.	Musholla	1	Baik
14.	Tempat Wudhu Siswa	1	Baik
15.	Tempat Parkir	1	Baik
16.	Kamar Mandi/WC Kepala	1	Baik
17.	Kamar Mandi/WC Guru	3	Baik
18.	Kamar Mandi/WC Siswa	6	Baik
19.	Kamar Mandi/WC Karyawan	1	Baik
20.	Lapangan Voli	1	Baik
21.	Lapangan Upacara	1	Baik

⁶¹ Sri Utami, diwawancarai oleh penulis, Rambipuji, 11 September 2023.

⁶² Sis Andoni, diwawancarai oleh penulis, Rambipuji, 19 September 2023

6. Keadaan Peserta Didik

Berikut jumlah siswa dan siswi SMP Negeri 03 Rambipuji pada Tahun 2023/2024.

Tabel 4.3

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	VII	36	39	75
2.	VIII	58	48	106
3.	IX	33	32	65
	Total	127	119	246

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setelah mengalami program pengumpulan data dari berbagai sumber dan metode yang digunakan, mulai dari data yang bersifat umum hingga data yang bersifat khusus, selanjutnya data tersebut dianalisis. Dengan harapan data yang diperoleh menjadi data yang akurat. Secara sistematis, peneliti akan menyajikan data yang mengacu pada fokus penelitian. Data yang akan disajikan mengenai “Manajemen Kesiswaan Dalam Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 03 Rambipuji”.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Manajemen Kesiswaan Perencanaan Siswa Di SMP Negeri 03 Rambipuji

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang diusahakan dan direncanakan serta pembinaan secara sengaja dan berkesinambungan dengan siswa yang bersangkutan di lembaga pendidikan tersebut agar seluruh siswa dapat mengikuti proses belajar

mengajar secara efektif dan efisien mulai dari pendaftaran siswa hingga lulusnya siswa dari suatu lembaga tersebut.

Seperti wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah SMP Negeri 03 Rambipuji Ibu Sri Utami, S.Pd yang memaparkan tentang manajemen kesiswaan di SMP Negeri 03 Rambipuji sebagai berikut:

“Menurut ibu Sri Utami S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 03 Rambipuji dalam manajemen kesiswaan di sekolah ini telah melakukan seluruh kegiatan yang sudah direncanakan dan dimusyawarahkan dalam membina dan mendidik siswa secara efektif dan efisien dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah dari dimulai siswa masuk sekolah hingga siswa tersebut lulus dari sekolah. Saya sendiri selaku kepala sekolah dan staf guru yang memang bertugas menghasilkan siswa dan alumni yang terbaik dan bias melanjutkan ke tahap sekolah favorit yang diimpikan”.⁶³

Dari hasil wawancara diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.3
Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri Rambipuji

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 03 Rambipuji tersebut menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan yang

⁶³ Sri Utami, diwawancarai oleh penulis, Rambipuji, 11 September 2023.

terdapat di SMP Negeri 03 Rambipuji sudah dimusyawarohkan dan direncanakan dalam membina dan mendidik siswa secara efektif dan efisien dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mulai dari siswa tersebut masuk di lembaga hingga lulusnya siswa tersebut dari lembaga tersebut agar dapat menghasilkan siswa dan alumni terbaik yang akan melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya .

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang dihaturkan oleh ibu Sis Andoni selaku waka kesiswaan di SMP Negeri 03 Rambipuji:

“Alhamdulillah menurut saya manajemen kesiswaan di sekolah ini sudah baik karena manajemen kesiswaan itu sendiri bertujuan untuk mengatur seluruh kegiatan yang telah direncanakan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan sekolah dapat berjalan dengan teratur, tertib, dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan”.⁶⁴

Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 03 Rambipuji dapat berjalan dengan lancar karena manajemen kesiswaan yang terdapat di sekolah tersebut yang mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan adalah manajemen kesiswaan itu sendiri. Peran penting kepala sekolah serta staf guru dalam menjalankan tugasnya untuk keberhasilan serta tercapainya tujuan pendidikan. Peran kepala sekolah dan staf guru sangat penting dalam pendataan siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji.

Selanjutnya penuturan ibu Nurswantari Putri. S.Pd selaku guru di SMP Negeri 03 Rambipuji, yakni:

“Menurut saya selaku guru disini manajemen kesiswaan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha pengaturan peserta didik dari awal masuk hingga siswa lulus dari SMP Negeri 03 ini, sehingga manajemen kesiswaan itu menurut saya adalah bagian sekolah

⁶⁴ Sis Andoni, diwawancarai oleh penulis, Rambipuji, 19 September 2023.

yang sangat berperan penting dan cukup besar untuk menentukan majunya sekolah ini serta keberhasilan manajemen sekolah ini sendiri”⁶⁵.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan secara langsung, manajemen kesiswaan di SMP Negeri 03 Rambipuji ini sudah berjalan dengan baik, karena diawasi langsung oleh kepala sekolah dan dibantu oleh guru sehingga pendataan siswa yang masuk dan keluar dapat terselesaikan dengan baik. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Suparno S.Pd. yakni:

“Alhamdulillah manajemen kesiswaan disekolah ini baik dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena kepala sekolah dan guru saling bekerja sama. Kepala sekolah disini memang turut andil dalam menjalankan tugasnya yang berperan sebagai kepala sekolah sehingga memberikan pengawasan atas kinerja yang dilakukan oleh guru dan staf lainnya tanpa ada keterpaksaan dalam melakukan tugasnya yaitu pendataan siswa agar efektif dan efisien secara merata sehingga siswa yang masuk dan lulus harus didata secara lengkap mulai dari nama lengkap, alamat, umur, data orang tua dan lain sebagainya”⁶⁶.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas manajemen kesiswaan di SMP Negeri 03 Rambipuji yang dilakukan kepala sekolah dalam hal mengatur dan pendataan terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai dari siswa tersebut masuk hingga siswa tersebut sampai lulus dari sekolah tersebut. Manajemen kesiswaan tidak hanya berbentuk catatan tentang pendataan data siswa, akan tetapi juga meliputi komponen yang luas hingga dapat membantu upaya

⁶⁵ Nurswantari Putri, diwawancarai oleh penulis, Rambipuji, 14 September 2023.

⁶⁶ Suparno, diwawancarai oleh penulis, Rambipuji, 6 September 2023.

perkembangan dan pertumbuhan siswa melalui kegiatan pendidikan di sekolah.

Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan terdapat beberapa indikator pelaksanaan manajemen kesiswaan, menurut buku Manajemen Pendidikan Karya Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan Siswa

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa analisis kebutuhan siswa - siswi SMP Negeri 03 Rambipuji yaitu dengan menerapkan pembelajaran di kelas dan di luar kelas (Ekstrakurikuler), sehingga setiap pembelajaran yang dilakukan di kelas dan di luar kelas Bapak/Ibu guru mengkombinasikannya dengan keagamaan sehingga hal tersebut bisa menjadi budaya yang baik bagi siswa-siswi SMP Negeri 03 Rambipuji.⁶⁷

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sis Andoni, S.Pd selaku Waka kesiswaan SMP Negeri 03 Rambipuji terkait langkah langkah analisis kebutuhan siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji sebagaimana berikut:

“Berdasarkan analisis kebutuhan siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji Bapak/Ibu guru menerapkannya dengan 2 metode, yaitu pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Dalam pembelajaran di kelas Bapak/Ibu guru mengkombinasikan pelajaran umum dengan pelajaran agama, sedangkan kegiatan di luar kelas meliputi ekstrakurikuler, setiap pembina ekstrakurikuler dalam memberikan kegiatan ekstra juga mengkombinasikan dengan kegiatan keagamaan. Contoh:

⁶⁷ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 1 Mei 2023

ketika sudah masuk waktu sholat kegiatan ekstrakurikuler berhenti dahulu untuk melakukan shalat berjamaah, dan setelah selesai bisa dilanjutkan kembali kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dan metode ini telah berhasil dan sudah menjadi budaya yang baik di SMP Negeri 03 Rambipuji.”⁶⁸

Berdasarkan analisis yang dilakukan, analisis kebutuhan siswa melalui 2 metode, yaitu pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Demikian halnya, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Nurswantari Putri. S.Pd selaku guru yang menyatakan bahwa:

“Program dari Bapak/Ibu guru dalam upaya penerimaan siswa yaitu dengan pembelajaran keagamaan di Program dari Bapak/Ibu guru dalam upaya memenuhi kebutuhan siswa yaitu dengan pembelajaran keagamaan di kelas dan di luar kelas kegiatan di luar kelas yaitu mengikuti program organisasi keagamaan, Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam, Membiasakan membaca Alquran di sekolah, Mengoptimalkan pengamalan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, kegiatan kajian kitab kuning, pembinaan kekuatan keagamaan bersama”.⁶⁹

Analisis yang dilakukan untuk kebutuhan siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji melalui 2 metode, yaitu dengan pembelajaran keagamaan di kelas dan di luar kelas kegiatan di luar kelas yaitu mengikuti program organisasi keagamaan, sehingga Bapak/Ibu guru dapat membimbingnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan analisis perencanaan siswa pada aspek kebutuhan siswa adalah melalui pembelajaran di kelas dan di luar kelas, dalam proses pembelajaran di kelas setiap Bapak/Ibu guru mengkombinasikannya

⁶⁸ Sis Andoni, diwawancarai oleh penulis, Rambipuji, 19 September 2023.

⁶⁹ Nurswantari Putri, diwawancarai oleh penulis, Rambipuji, 14 September 2023.

dengan keagamaan. Sedangkan pembelajaran di luar kelas yaitu melalui pembinaan ekstrakurikuler.

b. Rekrutmen Siswa Baru

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa kepala madrasah dalam menjalankan peran sebagai kepala madrasah yang kedua adalah dengan merekrutmen peserta didik.

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sri Utami S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 03 Rambipuji terkait rekrutmen siswa baru sebagaimana berikut:

“Pertama ya mbk, ada pembentukan panitia, agar mudah untuk mengatur segala sesuatu yang akan dibutuhkan saat penerimaan peserta didik baru. Panitia penerimaan calon siswa baru di sekolah ini panitianya dibuat jadwal, agar tidak terjadi kesalah pahaman, tetapi yang selalu utama itu terdiri dari: Wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan dan staf tata usaha. Panitia penerimaan calon siswa baru menyediakan formulir pendaftaran bagi peserta didik baru agar panitia mengetahui nama dan asal usul calon peserta didik baru, formulir tersebut berisi tentang : data diri siswa, data madrasah/sekolah asal dan data orang tua/wali. Alur pendaftaran calon siswa baru meliputi: mengisi formulir pendaftaran, menyerahkan ijazah dan SKHU SD/MI di legalisir sebanyak 2 lembar, surat keterangan lulus SD/MI sebanyak 2 lembar, fotocopy kartu keluarga (KK) sebanyak 2 lembar, fotocopy akte kelahiran sebanyak 2 lembar, pas photo hitam putih/berwarna 2x3 cm sebanyak 4 lembar, pas photo hitam putih/berwarna 3x4 cm 4 lembar. Tetapi ijazah dan SKHU, surat keterangan lulus itu menyusul, karena pendaftaran ini dibuka sebelum SD/MI ini melakukan ujian. Kemudian pengumuman calon peserta didik baru yang diterima diumumkan secara terang-terangan dan terbuka, pengumuman ditempel di madding sekolah, pengumuman peserta didik baru belum diumumkan melalui online, tetapi pengumumannya masih manual”.⁷⁰

⁷⁰ Sri Utami, diwawancarai oleh penulis, Rambipuji, 11 September 2023.

Adapun penuturan oleh ibu Nur Uli, S.Pd. selaku salah satu guru di sekolah SMP Negeri 03 Rambipuji sebagai berikut:

“Sebelum dibukannya pendaftaran rekrutmen siswa baru di sini, para guru membuat struktur kepanitiaan untuk rekrutmen siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji ini guna untuk memudahkan pekerjaan suatu kepanitiaan, salah satunya yaitu dengan membuat brosur rekrutmen calon siswa baru agar diketahui oleh banyak orang. Kemudian memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan oleh panitia. Kemudian pengumuman calon siswa baru akan diumumkan di madding sekolah”.⁷¹

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa rekrutmen siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji yaitu kepala sekolah dan waka kesiswaan telah melaksanakan tugasnya dalam membentuk panitia penerimaan siswa baru. karena panitia itu sangatlah dibutuhkan dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah ini. Tanpa adanya panitia maka semua peserta didik akan kesulitan dalam mendaftarkan dirinya di sekolah tersebut. Kemudian pengumuman kelulusan calon siswa baru akan di umumkan di madding sekolah.

c. Seleksi Siswa Baru

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa proses seleksi penerimaan calon siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji yaitu dengan melakukan tes tulis dan tes wawancara sebagaimana yang dihaturkan oleh ibu Sis Andoni, S.Pd selalu waka kesiswaan sebagai berikut:

⁷¹ Nur Uli, diwawancari oleh penulis, Rambipuji, 18 September 2023

“Untuk seleksi siswa disini ya mbk yaitu dengan adanya tes tulis dan tes wawancara, dimana tes tulis tersebut meliputi soal-soal yang sudah dipelajari waktu SD, kemudian tes wawancarnya itu meliputi bioadata siswa dan pelajaran yang sudah pelajari waktu SD. Tujuan diadakannya seleksi siswa ini yaitu untuk menentukan sejauh mana siswa tersebut menguasai pelajaran yang sudah di pelajarnya”.⁷²

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan analisis perencanaan siswa pada aspek seleksi siswa yaitu Bapak/Ibu guru melakukannya dengan diadakannya tes tulis dan wawancara.

d. Orientasi Siswa

Pada dasarnya proses orientasi dan penempatan kelas adalah untuk membangun pola pikir, sikap, dan perilaku siswa agar menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Serta memberikan pembinaan tentang adanya budaya sekolah dalam rangka sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan.

Pada hari kamis tanggal 5 September 2023 peneliti kembali berkunjung ke SMP Negeri 03 Rambipuji untuk melakukan observasi dan wawancara bersama waka kesiswaan dan Guru kelas.

1. Akademik

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa proses orientasi dan penempatan pada aspek akademik siswa - siswi SMP Negeri 03 Rambipuji yaitu selain penempatan aspek

⁷² Sis Andoni, diwawancari oleh penulis, Rambipuji, 19 September 2023

akademik, yakni dengan menerapkan budaya wajib sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, membaca Alquran sebelum KBM dimulai, penerapan pengamalan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Sehingga dengan budaya seperti itu di harapkan siswa – siswi ini tidak hanya memperoleh kecerdasan pada aspek akademik saja namun penerapan pada aspek emosional dan spiritual juga dilakukan.

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sis Andoni, S.Pd. selaku Waka kesiswaan SMP Negeri 03 Rambipuji terkait langkahlangkah orientasi dan penempatan aspek akademik siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji sebagai berikut:

“Selain dalam proses penempatan aspek akademik, penempatan kelas di SMP Negeri 03 Rambipuji, yakni dengan menerapkan budaya wajib sholat dhuha dan dhuhur berjamaah sehingga dengan budaya seperti itu di harapkan siswa – siswi SMP Negeri 03 Rambipuji ini tidak hanya memperoleh kecerdasan pada aspek akademik saja namun penerapan pada aspek emosional dan spiritual juga dilakukan”.⁷³



Gambar 4.4
Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah

⁷³ Sis Andoni, diwawancarai oleh penulis , Rambipuji, 19 September 2023

Berdasarkan analisis yang dilakukan, selain dalam proses penempatan aspek akademik, di SMP Negeri 03 Rambipuji, yakni menerapkan budaya wajib shalat dhuha dan dhuhur berjamaah dan pengamalan ibadah lainnya sehingga tidak hanya memperoleh kecerdasan pada aspek akademik saja namun penerapan pada aspek emosional dan spiritual juga dilakukan. Demikian halnya, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Nurswantari putri, S.Pd selaku guru menyatakan bahwa:

“Selain pada aspek akademik upaya Bapak/Ibu guru di SMP Negeri 03 Rambipuji yaitu Shalat duha dan dhuhur berjamaah, membaca Surat Yasin pada hari Jum’at sebelum KBM, Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)”⁷⁴.



Gambar 4.5
Kegiatan siswa membaca Surat Yasin setiap hari Jum’at

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis perencanaan siswa pada aspek orientasi siswa yaitu dengan penempatan aspek akademik, selain

⁷⁴ Nurswantari Putri, diwawancari oleh penulis, Rambipuji, 14 September 2023.

itu SMP Negeri 03 Rambipuji juga menerapkan budaya wajib sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan mengaji Alquran sebelum KBM, kegiatan kajian kitab kuning dan penerapan pengamalan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).

2. Non Akademik

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa proses orientasi siswa pada aspek non akademik yaitu melalui ekstrakurikuler, setiap pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan, Sehingga hal tersebut bisa menjadi budaya yang baik dalam upaya pembentukan karakter religi siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi.

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sis Andoni, S.Pd selaku Waka kesiswaan di SMP Negeri 03 Rambipuji terkait langkah - langkah orientasi siswa pada aspek akademik di SMP Negeri 03 Rambipuji sebagaimana berikut:

“Pada aspek non akademik disini penerapannya lebih cenderung pada kegiatan ekstrakurikuler, dimana setiap pembina ekstrakurikuler mengkombinasikan kegiatan tersebut dengan keagamaan. Contoh: setiap kegiatan ekstrakurikuler selalu mengawali dan diakhiri dengan berdoa sehingga dengan demikian dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian siswa pada aspek akademik dan non akademik”.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, pada aspek non akademiknya lebih cenderung

⁷⁵ Sis Andoni, diwawancarai oleh penulis , Rambipuji, 19 September 2023

pada kegiatan ekstrakurikuler, dimana setiap pembina ekstrakurikuler mengkombinasikan kegiatan tersebut dengan keagamaan.

e. Penempatan Siswa

Kegiatan ini dilakukan dengan sistem kelas, siswa dapat dikelompokkan berdasarkan kesamaan jenis kelamin, atau umur siswa. Selain itu pengelompokan juga dapat dilakukan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu setiap siswa seperti minat, bakat, kemampuan dan lain-lain yang tujuannya adalah program kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya. Pengelompokan peserta didik dilakukan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Adanya pengelompokan siswa bertujuan untuk menjamin siswa mendapatkan akses sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan kemampuan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sis Andoni, S.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Untuk penempatan kelas di SMP Negeri 03 Rambipuji ini yaitu berdasarkan kemampuan siswa yang berkaitan dengan prestasi siswa, seperti kemampuan siswa dalam tes ujian tulis dan wawancara. Kemampuan bakat itu tidak menentukan siswa itu pintar, karena kemampuan dan bakat itu berbeda. Kalau bakat itu siswa yang memiliki bakat seperti voli, bola dan lain sebagainya. Kemudian dari hasil tes yang telah diperiksa dan dipilih oleh guru maka siswa yang memiliki nilai yang tinggi/unggul maka siswa itu akan masukan di kelas yang unggul seperti kelas A”⁷⁶

⁷⁶ Sis Andoni, diwawancarai oleh penulis , Rambipuji, 19 September 2023

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas Untuk penempatan kelas di SMP Negeri 03 Rambipuji ini yaitu berdasarkan kemampuan siswa yang berkaitan dengan prestasi siswa, seperti kemampuan siswa dalam tes ujian tulis dan wawancara. Kemampuan bakat itu tidak menentukan siswa itu pintar, karena kemampuan dan bakat itu berbeda. Kalau bakat itu siswa yang memiliki bakat seperti voli, bola dan lain sebagainya. Kemudian dari hasil tes yang telah diperiksa dan dipilih oleh guru maka siswa yang memiliki nilai yang tinggi/ unggul maka siswa itu akan masuk di kelas yang unggul.

f. Pembinaan Dan Pengembangan

Pada dasarnya proses pembinaan dan pengembangan siswa merupakan program yang bertujuan untuk memberikan pembinaan dan penguatan pada aspek spiritual siswa yang tentunya juga diharapkan mampu memberikan dampak yang positif terhadap moral dan akhlak siswa sehingga penerapan semua kegiatan siswa dapat terlaksana dengan baik.

Pada tanggal 6 september 2023 peneliti kembali berkunjung ke SMP Negeri 03 Rambipuji untuk melakukan observasi dan wawancara bersama waka kesiswaan, guru kelas dan pembina osim.

1. Kurikuler

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa proses pembinaan dan pengembangan pada aspek kurikuler di SMP Negeri 03 Rambipuji yaitu melalui pembelajaran kelas dengan

mengkombinasikan pada aspek keagamaan, sehingga kegiatan pembelajaran yang diberikan bisa di dapatkan dengan baik serta bisa di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. karena pesan Kepala sekolah yaitu penerapan pada aspek kurikuler ini meskipun mengajar akademik (Umum) jangan ditinggalkan aspek keagamaannya karena dengan demikian siswa – siswi SMP Negeri 03 Rambipuji bisa cerdas pada intelektual dan spiritual. Adapun proses pembinaan pada aspek kurikuler disini dengan melalui metode pembiasaan seperti mengawali belajar dan mengakhirinya dengan berdoa. Fotnot

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sis Andoni, S.Pd selaku Waka kesiswaan SMP Negeri 03 Rambipuji terkait langkah-langkah pembinaan dan pengembangan siswa pada aspek kurikuler di SMP Negeri 03 Rambipuji sebagaimana berikut:

“Langkah Bapak/Ibu guru dalam pengelolaan siswa pada aspek kurikuler yaitu dengan pembinaan dan melalui pembejaran di kelas juga dengan melakukan motivasi tentang keagamaan. Contoh: sebelum kegiatan belajar mengajar siswa – siswi SMP Negeri 03 Rambipuji yaitu membaca Al Quran setiap hari Jum’at terlebih dahulu pembacaan doa dan pembelajaran dimulai hingga selesai karena pesan kepala sekolah yaitu penerapan pada aspek kurikuler ini meskipun mengajar akademik (Umum) jangan ditinggalkan aspek keagamaannya karena dengan demikian siswa bisa cerdas pada intelektual dan spiritual”.⁷⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan pada aspek non akademik yaitu melalui penerapan pembelajaran kelas dan mengkombinasikannya pada aspek

⁷⁷ Sis Andoni, diwawancarai oleh penulis , Rambipuji, 19 September 2023

keagamaan, sehingga kegiatan pembelajaran yang diberikan bisa berjalan dengan baik dan dapat di amalkan dalam kehidupan sehari – hari.

2. Kokurikuler

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa proses pembinaan dan pengembangan pada aspek kokurikuler di SMP Negeri 03 Rambipuji yaitu melalui penerapan pada bakat dan minat, Artinya Siswa – Siswi SMP Negeri 03 Rambipuji ini disediakan fasilitas oleh sekolah berupa sarana dan prasarana untuk kegiatan bakat dan minat di sekolah guna bisa mengasah potensi yang dimiliki siswa dalam aspek bakat dan minat sehingga memiliki kemampuan kualitas dibidang imtaq dan iptek yang berwawasan global.

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sis Andoni, S.Pd selaku Waka kesiswaan SMP Negeri 03 Rambipuji terkait langkah-langkah pembinaan dan pengembangan siswa pada aspek kokurikuler di SMP Negeri 03 Rambipuji sebagaimana berikut:

“Pada aspek kokurikuler ini lebih fokus pada minat dan bakat, Artinya Siswa – Siswi SMP Negeri 03 Rambipuji ini disediakan fasilitas oleh sekolah untuk kegiatan minat dan bakat di sekolah guna bisa mengasah potensi yang dimiliki siswa dalam aspek bakat dan minat sehingga memiliki kemampuan kualitas di bidang imtaq dan iptek yang berwawasan global”.⁷⁸

⁷⁸ Sis Andoni, diwawancarai oleh penulis , Rambipuji, 19 September 2023

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan upaya pembinaan dan pengembangsiswa pada aspek aspek kokurikuler adalah melalui penerapan pada bakat dan minat, Artinya Siswa – Siswi MAN 2 Banyuwangi di sediakan fasilitas oleh Madrasah berupa sarana dan prasarana untuk kegiatan bakat dan minat tersebut guna mengasah potensi yang dimiliki sehingga siswa.

3. Ekstrakurikuler

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa proses pembinaan dan pengembangan siswa pada aspek ekstrakurikuler yaitu setiap Bapak/Ibu guru yang menjadi pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan sehingga dengan adanya kebiasaan tersebut siswa-siswi SMP Negeri 03 Rambipuji dapat terbiasa melakukannya. Dalam proses pembinaan ekstrakurikuler disini lebih menekankan pada bagian kualitas dan mengasah potensi yang dimiliki siswa.

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sri Andoni, S.Pd. selaku Waka kesiswaan SMP Negeri 03 Rambipuji terkait langkah-langkah pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religius siswa pada aspek ekstrakurikuler di SMP Negeri 03 Rambipuji sebagaimana berikut:

“Pada aspek ekstrakurikuler ini setiap Bapak/Ibu guru yang menjadi pembina ekstrakurikuler diwajibkan mengkombinasikannya dengan keagamaan seperti waktu sholat telah tiba maka anak – anak diajak untuk melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini yang dilakukan madrasah agar dapat membentuk karakter siswa dan mampu untuk menerapkan

kebiasaan tersebut. Dalam kegiatan ekstrakurikuler banyak kegiatan yang membantu dalam pembentukan karakter tersebut contoh: hadrah, karawitan, takmir masjid. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam rangka mendukung pembentukan karakter islami dan sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan”⁷⁹.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, upaya pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi adalah Bapak/Ibu guru yang menjadi pembina ekstrakurikuler diwajibkan mengkombinasikannya dengan keagamaan. Demikian halnya, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Nunung, S.Pd selaku pembina OSIM menyatakan bahwa:

“Program pendukung bagi OSIM dalam kegiatan ekstrakurikuler pada bidang keagamaan, melakukan kegiatan keagamaan tersebut dan setiap Bapak/Ibu guru yang menjadi pembina wajib mengombinasikannya dengan aspek keagamaan yang langsung di bimbing oleh bapak ibu guru, seperti kegiatan maulid Nabi”⁸⁰.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, upaya pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi adalah OSIM berperan dalam pembentukan karakter religi siswa yaitu membentuk kegiatan ekstrakurikuler pada bidang keagamaan serta bekerja sama dengan ta`mir masjid untuk melakukan kegiatan keagamaan

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan upaya pembentukan karakter religius siswa pada

⁷⁹ Sis Andoni, diwawancarai oleh penulis , Rambipuji, 19 September 2023

⁸⁰ Nunung, diwawancarai oleh penulis , Rambipuji, 21 September 2023

aspek ekstrakurikuler adalah setiap Bapak/Ibu guru yang menjadi pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan

Berdasarkan kesimpulan sementara dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat di simpulkan bahwa Pembinaan dan pengembangan siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji pada aspek kurikuler adalah melalui penerapan pembelajaran kelas dan mengkombinasikannya pada aspek keagamaan, sehingga kegiatan pembelajaran yang diberikan bisa berjalan dengan baik dan dapat di amalkan dalam kehidupan sehari – hari. Kemudian pada aspek kokurikuler adalah melalui penerapan pada bakat dan minat, Artinya Siswa – Siswi SMP Negeri 03 Rambipuji di sediakan fasilitas oleh sekolah berupa sarana dan prasarana untuk kegiatan bakat dan minat tersebut guna mengasah potensi yang dimiliki sehingga siswa memiliki kemampuan kualitas dibidang imtaq dan iptek yang berwawasan global. Demikian juga pembinaan pada aspek ekstrakurikuler adalah setiap Bapak/Ibu guru yang menjadi pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan sehingga dengan adanya kebiasaan tersebut siswa - siswi SMP Negeri 03 Rambipuji dapat terbiasa melakukannya.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Kesiswaan di SMP Negeri 03 Rambipuji

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa yang mempengaruhi karakter siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji

yang mana dalam hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi kepala sekolah untuk selalu konsisten dalam mengembangkan kemajuan pembentukan karakter siswa tersebut. Seperti yang dihaturkan oleh ibu Sri Utami selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Terdapat banyak faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji. Faktor faktor pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji tersebut yaitu: faktor keluarga (orang tua), guru, lingkungan, dan siswa itu sendiri.⁸¹”

Jadi faktor penghambat dan pendukung manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor keluarga (orang tua)

Pendukung faktor ini adalah orang tua, dimana orang tua adalah orang yang berada dilingkungan rumah yang harus selalu mengingatkan anaknya dan selalu mengajak anaknya untuk membiasakan kegiatan baik dan kegiatan yang sudah dilakukan disekolah itu dikerjakan juga ketika sedang berada di lingkungan rumah. Orang tua juga merupakan pencetak individu yang nantinya terbentuk lingkungan yang luas yaitu dengan adanya masyarakat, keadaan rumah yang sederhana, rapi, bersih, dimana anak tersebut akan mendapatkan makanan yang sehat serta dukungan dari orang tua/keluarga sehingga akan memberikan rasa aman terhadap anak tersebut. Selain itu juga orang tua mau menerima setiap laporan baik

⁸¹ Sri Utami, diwawancari oleh penulis, Rambipuji, 11 Semtember 2023.

buruk anaknya selama berada dilingkungan sekolah atau ketika saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Akan tetapi tidak semua orang tua dapat melakukan hal-hal yang sudah didapat dari sekolah seperti mengulangi belajar pelajaran yang sudah diajarkan ketika di sekolah, karena masing-masing orang tua memiliki kesibukan yang beragam sehingga tidak kemungkinan bisa mengayomi anak semaksimal mungkin, sehingga anak tersebut akhirnya terbiasa dengan sifat malasnya yaitu karena faktor lingkungan keluarga atau orang tua. Peran orang tua sangatlah penting dalam pembentukan karakter anak, karena dari dimulainya anak tersebut lahir sehingga pendidikan pertama bagi anak adalah seorang ibu hingga saat dewasa nanti. Jadi semaksimal mungkin orang tua harus bisa memberikan dan mengayominya dengan baik untuk anaknya agar nantinya berpengaruh baik untuk pembentukan karakter anak tersebut.

b. Faktor guru

Sekolah adalah lembaga yang mempunyai tanggung jawab dan berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, maka dalam hal ini seorang guru harus benar-benar menyadari akan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, bahkan perkembangan karakter anak harus berada di tangannya. Oleh karena itu seorang pendidik harus bisa mengembangkan atau membentuk karakter siswa sesuai dengan perannya. Di SMP Negeri 03 Rambipuji setiap pagi sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdapat kegiatan 3S (Senyum,

Sapa,Salam) dilakukan oleh guru untuk menyambut kedatangan siswa di gerbang sekolah saat kedatangan siswa untuk saling bersalaman kepada guru. Selain itu guru juga mengajarkan kedisiplinan untuk tidak masuk terlambat ke sekolah sesuai waktu yang telah ditentukan. Selain itu guru juga mengajarkan agar selalu menjaga kebersihan diri sendiri dan kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi ada saja siswa yang tidak mengikuti peraturan-peraturan yang ada tersebut. Setelah bel masuk berbunyi siswa memasuki kelasnya masing-masing untuk melaksanakan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa dari kantor. Khususnya hari Jum'at setiap pagi sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai, terdapat kebiasaan pembacaan surat Yasin oleh salah satu guru yang dipimpin dari kantor. Kemudian terdapat kebiasaan untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah di musholla SMP Negeri 03 Rambipuji. Semua kegiatan tersebut jika dilakukan terus menerus dan menjadi kebiasaan bagi siswa untuk melakukannya di sekolah maupun di luar sekolah seperti membiasakan hal-hal yang dikerjakan di sekolah, dikerjakan juga di rumah. Hal itu adalah salah satu faktor pendukung manajemen kesiswaan dari lingkungan sekolah, dimana hal ini manajemen kesiswaan sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji. Ketertiban seorang guru dalam menerapkan pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji terlihat pada guru yang

sungguh-sungguh disetiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa disetiap harinya. Seorang guru haruslah memberikan bimbingan kepada siswanya dengan baik dan benar serta menjadi teladan atau panutan yang bisa ditiru oleh siswanya baik ketika saat proses belajar mengajar dikelas atau ketika kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah karena guru ada pengaruh besar dalam prosesn pembentukan karakter siswa di sekolah.

c. Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan ini seperti dalam pelaksanaannya, setiap pagi bapak dan ibu guru melakukan penyambutan di gerbang sekolah saat kedatangan siswa untuk bersalaman. pergaulan siswa itu sendiri yang membuat siswa tidak mengikuti peraturan tersebut. Selain itu guru selalu mengajarkan kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Tapi tidak semua siswa mengikuti peraturan tersebut. seperti kedisiplinan siswa juga ada yang tidak mengikuti peraturan contohnya seperti keterlambatan masuk. Dilingkungan sekolah ini jadwal masuk itu jam 07-00 tapi ada juga siswa yang tidak mengikutinya.

d. Faktor siswa

Rasa ingin tahu yang tinggi dari siswa dalam pembelajaran ataupun dalam menerapkan pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 03 Rambipiji, Hal ini dapat dilihat langsung dari antusias siswa saat mengikuti proses belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler

berlangsung mereka terlihat bersemangat, gembira, kompak dan senang selama mengikuti pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Akan tetapi tidak semua siswa memiliki antusias dan semangat dalam proses belajar.

Selanjutnya diungkapkan oleh bapak Suparno S.Pd menegaskan sembari dari faktor pendukung dan penghambat yang ada di sekolah SMP Negeri 03 Rambipuji dalam wawancaranya :

“Faktor pendukung di sekolah ini ada dibuat seperti kompetensi setiap akhir semester itu ada di buat nilai raport. Siapa yang mendapatkan nilai raport yang tertinggi itu diberi seperti hadiah atau penghargaan dari wali kelas masing-masing. Disini juga terdapat seperti bintang pelajar dimana setiap juara di kelas itu di adu lagi sampai menemukan yang pantas menjadi bintang pelajar untuk sekolah itu sendiri. Di sekolah ini juga terdapat kegiatan menghafal surah pendek seperti Ar-rahman, Al-sajaddah, dihafal setiap minggu dan siapa yang dapat menghafal itu diberi hadiah. Hadiah-Nya juga bukan direncanakan terlebih dahulu, tetapi memang memakai uang pribadi guru itu sendiri, misal siswa tersebut hafal surah ar-rahman. Suroh itu dibacakan di hari jumat. dia akan dapat hadiah minimal dari guru 20.000, jadi dengan adanya hadiah seperti itu membuat siswa punya daya saing yang tinggi untuk menghafal mencapai target yang dia inginkan. dan untuk faktor penghambat menurut saya itu dari siswa itu sendiri yang tidak mengikuti peraturan sekolah dan faktor diri sendiri inilah yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter siswa karena malas sehingga menjadi kebiasaan siswa itu sendiri.”⁸²

Selanjutnya diungkapkan oleh Ibu Sis Andoni, S.Pd menegaskan dari faktor pendukung dan penghambat yang ada di sekolah SMP Negeri 03 Rambipuji dalam wawancaranya :

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung di sekolah ini seperti

⁸² Suparno, diwawancarai oleh penulis, Rambipuji, 06 September 2023.

orang tua, guru, lingkungan dan faktor siswa itu sendiri seperti kompetensi setiap akhir semester nilai raport yang tertinggi untuk siswa diberi seperti penghargaan atau hadiah dari wali kelas masing-masing. Faktor orang tua siswa, faktor guru dan faktor siswa itu sendiri. Sehingga untuk mengurangi hambatan tersebut diperlukan adanya interaksi yang seimbang dari semua pihak yang berada disekeliling siswa tersebut

Tabel 4.4
Temuan dan Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Manajemen Kesiswaan Dalam Perencanaan Siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji.	Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang diusahakan dan direncanakan serta pembinaan secara sengaja dan berkesinambungan dengan siswa yang bersangkutan di lembaga pendidikan tersebut agar seluruh siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari pendaftaran siswa hingga lulusnya siswa dari suatu lembaga tersebut. Perencanaan siswa meliputi: Kebutuhan siswa, Rekrutmen siswa, Seleksi siswa, Orientasi siswa, Penempatan siswa, Pembinaan dan pengembangan siswa.
3.	Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Kesiswaan di SMP Negeri 04 Rambipuji.	Beberapa faktor yang dapat menghambat dan mendukung manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji meliputi: Faktor keluarga/orang tua, Faktor guru, Faktor lingkungan sekolah, dan Faktor siswa itu sendiri.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Manajemen Kesiswaan Dalam Perencanaan Siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji.

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang diusahakan dan direncanakan serta pembinaan secara sengaja dan berkesinambungan dengan siswa yang bersangkutan di lembaga pendidikan tersebut agar seluruh siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari pendaftaran siswa hingga lulusnya siswa dari suatu lembaga tersebut.

Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 03 Rambipuji ini sudah berjalan dengan baik, karena kepala sekolah dan staf guru sudah melaksanakan dan melakukan tugasnya dengan sebaik-baiknya dengan segala cara agar semua anggota dapat bekerja sesuai dengan prosedur, pembagian kerja, dan tanggung jawab yang diawasi oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah juga melaksanakan

perannya dengan cara mengawasi setiap kinerja guru dalam melakukan pendataan siswa.

Temuan data tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mondy & Premeaux mengemukakan manajemen adalah cara-cara atau aktivitas tertentu agar semua anggota dapat bekerja sesuai dengan prosedur, pembagian kerja, dan tanggung jawab yang diawasi untuk mencapai tujuan bersama. Sementara itu Hasibuan menjelaskan bahwa pada prinsipnya pengertian manajemen mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut: (1) ada tujuan yang ingin dicapai (2) sebagai perpaduan ilmu dan seni (3) merupakan proses yang sistematis, tekoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya (4) ada dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam suatu organisasi (5) didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab; (6) mencakup beberapa fungsi (7) merupakan alat untuk mencapai tujuan.⁸³

Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya yang ada mempunyai empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Terry dalam Sutopo yang menyatakan bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁸⁴

⁸³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.3.

⁸⁴ Sutopo, *Administrasi, Manajemen dan Organisasi*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2001), hal.14.

Hasil temuan selanjutnya tentang manajemen kesiswaan yang terdapat di SMP Negeri 03 Rambipuji sudah dimusyawarohkan dan direncanakan dalam membina dan mendidik siswa secara efektif dan efisien dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mulai dari siswa tersebut masuk di lembaga hingga lulusnya siswa tersebut dari lembaga tersebut agar dapat menghasilkan siswa dan alumni terbaik yang akan melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.

Temuan data tersebut, juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prihatin bahwa manajemen kesiswaan menunjukkan bahwa pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan siswa dimulai sejak dari proses penerimaan sampai saat siswa meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan di sekolah tersebut.⁸⁵

Analisis perencanaan siswa pada aspek kebutuhan siswa adalah melalui pembelajaran di kelas dan luar kelas, dalam proses pembelajaran di kelas setiap Bapak/Ibu guru mengkombinasikannya dengan keagamaan. Sedangkan pembelajaran di luar kelas dilakukan dengan pembinaan melalui ekstrakurikuler. Kemudian proses rekrutmen siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji yaitu kepala sekolah dan waka kesiswaan telah melaksanakan tugasnya dalam membentuk panitia penerimaan siswa baru. karena panitia itu sangatlah dibutuhkan dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah ini. Tanpa adanya panitia maka semua peserta didik akan kesulitan dalam mendaftarkan dirinya di sekolah tersebut. Kemudian

⁸⁵ Mesiono, Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) Pengantar Teori dan Praktik, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 82.

pengumuman kelulusan calon siswa baru akan di umumkan di mading sekolah.. Selanjutnya proses seleksi yang dilakukan Bapak/Ibu guru yaitu dengan . Bapak/Ibu guru melakukannya dengan diadakannya tes tulis dan wawancara. Orientasi dan penempatan siswa di SMP Negeri 03 Rambipujii pada aspek akademik adalah melalui penempatan kelas, yaitu dengan menerapkan budaya wajib sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan mengaji Alquran setiap hari jum'at sebelum KBM dan penerapan pengamalan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Sedangkan pada aspek non akademik adalah melalui ekstrakurikuler, setiap pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan. Pembinaan dan pengembangan siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji pada aspek kurikuler adalah melalui pembelajaran kelas dan mengkombinasikannya dengan keagamaan, Kemudian pada aspek kokurikuler adalah melalui penerapan pada bakat dan minat, Artinya Siswa – Siswi SMP Negeri 03 Rambipuji disediakan fasilitas oleh sekolah berupa sarana dan prasarana untuk kegiatan bakat dan minat tersebut guna mengasah potensi yang dimiliki sehingga siswa memiliki kemampuan kualitas dibidang imtaq dan iptek. Demikian juga pada aspek ekstrakurikuler yaitu setiap Bapak/Ibu guru yang menjadi pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan sehingga dengan adanya kebiasaan tersebut siswa - siswi SMP Negeri 03 Rambipuji dapat terbiasa melakukannya.

Temuan di atas di dukung oleh teori yang dipaparkan Desi Eri Kusumaningrum bahwa Langkah pertama dalam kegiatan manajemen

kesiswaan adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh sekolah tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah merencanakan jumlah siswa yang akan diterima dan menyusun program kegiatan siswa. Yaitu meliputi: merencanakan jumlah siswa yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas yang tersedia, dan rasio antara murid dan guru, menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang tersedia, anggaran yang ada, serta tenaga kependidikan yang tersedia.⁸⁶ Pendapat tersebut didukung oleh Eka Prihatin bahwa prosedur penerimaan siswa baru adalah pembentukan panitia penerimaan siswa baru, rapat penentuan siswa baru, pembuatan, pemasangan atau pengiriman siswa baru, pendaftaran siswa baru, seleksi siswa baru, rapat penentuan siswa baru pengumuman siswa yang diterima, pendaftaran ulang siswa baru.⁸⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan dalam perencanaan siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didasarkan oleh aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dua orang atau lebih saling bekerjasama dalam perencanaan siswa seperti pada aspek kebutuhan siswa, rekrutmen siswa, seleksi siswa, orientasi siswa, penempatan siswa, pembinaan dan pengembangan siswa.

⁸⁶ Kusumaningrum, Manajemen Peserta Didik, 1

⁸⁷ Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik (Bandung: Alfabeta, 2014), 56.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Kesiswaan di SMP Negeri 04 Rambipuji.

a. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga yang mempunyai tanggung jawab dan berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, maka dalam hal ini seorang guru harus benar-benar menyadari akan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, bahkan perkembangan karakter anak harus berada di tangannya. Oleh karena itu seorang pendidik harus bisa mengembangkan atau membentuk karakter siswa sesuai dengan perannya. Di SMP Negeri 03 Rambipuji setiap pagi sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdapat kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam) dilakukan oleh guru untuk menyambut kedatangan siswa di gerbang sekolah saat kedatangan siswa untuk saling bersalaman kepada guru. Selain itu guru juga mengajarkan kedisiplinan untuk tidak masuk terlambat ke sekolah sesuai waktu yang telah ditentukan. Selain itu guru juga mengajarkan agar selalu menjaga kebersihan diri sendiri dan kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi ada saja siswa yang tidak mengikuti peraturan-peraturan yang ada tersebut. Setelah bel masuk berbunyi siswa memasuki kelasnya masing-masing untuk melaksanakan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa dari kantor. Khususnya hari Jum'at setiap pagi sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai, terdapat kebiasaan pembacaan surat Yasin oleh salah satu

guru yang dipimpin dari kantor. Kemudian terdapat kebiasaan untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah di musholla SMP Negeri 03 Rambipuji. Semua kegiatan tersebut jika dilakukan terus menerus dan menjadi kebiasaan bagi siswa untuk melakukannya di sekolah maupun di luar sekolah seperti membiasakan hal-hal yang dikerjakan di sekolah, dikerjakan juga di rumah. Hal itu adalah salah satu faktor pendukung manajemen kesiswaan dari lingkungan sekolah, dimana hal ini manajemen kesiswaan sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji. Ketertiban seorang guru dalam menerapkan pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji terlihat pada guru yang sungguh-sungguh disetiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa disetiap harinya. Seorang guru haruslah memberikan bimbingan kepada siswanya dengan baik dan benar serta menjadi teladan atau panutan yang bisa ditiru oleh siswanya baik ketika saat proses belajar mengajar dikelas atau ketika kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah karena guru ada pengaruh besar dalam proses pembentukan karakter siswa di sekolah.

b. Faktor keluarga (Orang Tua)

Pendukung faktor ini adalah orang tua, dimana orang tua adalah orang yang berada dilingkungan rumah yang harus selalu mengingatkan anaknya dan selalu mengajak anaknya untuk membiasakan kegiatan baik dan kegiatan yang sudah dilakukan

disekolah itu dikerjakan juga ketika sedang berada di lingkungan rumah. Orang tua juga merupakan pencetak individu yang nantinya terbentuk lingkungan yang luas yaitu dengan adanya masyarakat, keadaan rumah yang sederhana, rapi, bersih, dimana anak tersebut akan mendapatkan makanan yang sehat serta dukungan dari orang tua/keluarga sehingga akan memberikan rasa aman terhadap anak tersebut. Selain itu juga orang tua mau menerima setiap laporan baik buruk anaknya selama berada dilingkungan sekolah atau ketika saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Akan tetapi tidak semua orang tua dapat melakukan hal-hal yang sudah didapat dari sekolah seperti mengulangi belajar pelajaran yang sudah diajarkan ketika di sekolah, karena masing-masing orang tua memiliki kesibukan yang beragam sehingga tidak kemungkinan bisa mengayomi anak semaksimal mungkin, sehingga anak tersebut akhirnya terbiasa dengan sifat malasnya yaitu karena faktor lingkungan keluarga atau orang tua. Peran orang tua sangatlah penting dalam pembentukan karakter anak, karena dari dimulainya anak tersebut lahir sehingga pendidikan pertama bagi anak adalah seorang ibu hingga saat dewasa nanti. Jadi semaksimal mungkin orang tua harus bisa memberikan dan mengayominya dengan baik untuk anaknya agar nantinya berpengaruh baik untuk pembentukan karakter anak tersebut,

c. Faktor Siswa

Rasa ingin tahu yang tinggi dari siswa dalam pembelajaran ataupun dalam menerapkan pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji, Hal ini dapat dilihat langsung dari antusias siswa saat mengikuti proses belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung mereka terlihat bersemangat, gembira, kompak dan senang selama mengikuti pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Akan tetapi tidak semua siswa memiliki antusias dan semangat dalam proses belajar.

Faktor pendukung di sekolah ini terdapat juga seperti kompetensi setiap akhir semester misalnya seperti dibuat nilai raport dan yang mendapatkan nilai tertinggi akan dikasih penghargaan misalnya seperti buku tulis dan pulpen, dan juga terdapat yang namanya menjadi bintang pelajar, dimana siswa tersebut dinilai dari aspek apapun lalu dinilai dan dibandingkan dengan nilai seluruh siswa yang berada disekolah tersebut, dan yang menapatkan nilai tertinggi siswa itulah yang akan menjadi bintang pelajar.

Dari hasil penelitian yang didapat, dapat disimpulkan terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat dan mendukung manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji meliputi: Faktor Lingkungan Sekolah, Faktor orang tua/keluarga, dan juga Faktor siswa itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang Manajemen Kesiswaan Dalam Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 03 Rambipuji, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang diusahakan dan direncanakan serta pembinaan secara sengaja dan berkesinambungan dengan siswa yang bersangkutan di lembaga pendidikan tersebut agar seluruh siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari pendaftaran siswa hingga lulusnya siswa dari suatu lembaga tersebut. Analisis perencanaan siswa meliputi: Kebutuhan siswa, Rekrutmen siswa, Seleksi siswa, Orientasi siswa, Penempatan siswa, Pembinaan dan pengembangan siswa.
2. Beberapa faktor yang dapat menghambat dan mendukung manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji meliputi: Faktor orang tua/keluarga, Faktor guru, Faktor Lingkungan Sekolah dan juga Faktor siswa itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala Madrasah Untuk kepala madrasah agar selalu meningkatkan pengelolaan madrasah guna menunjang kegiatan keagamaan siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji.
2. Bagi Waka kesiswaan Dalam penerapan pembentukan karakter siswa hendaknya mempertahankan apa yang telah dicapai, dan lebih mengoptimalkan dalam membina siswasiswi agar sekolah bisa menjadi contoh bagi lembaga lain.
3. Bagi Siswa Hendaknya selalu semangat dan berperan aktif dalam setiap kegiatan keagamaan yang telah menjadi program sekolah juga ditingkatkan lagi belajarnya supaya mencapai target program yang dilakukan sekolah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

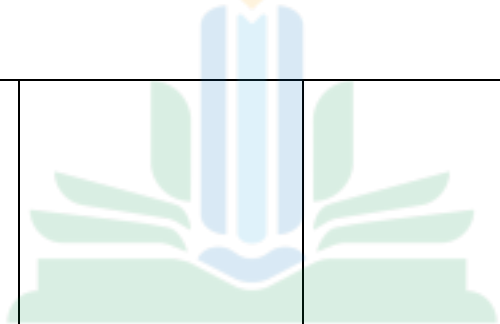
- Ahmad, Kahardian. "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MAN 2 Banyuwangi." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021.
- Anwar, Rosihon. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Asnani "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone" Skripsi, Institut Agama Islam Bone, 2021.
- Ayu, Maya Khoirun "Implementasi Manajemen Kesiswaan di MTs Negeri 3 Lampung Selatan" Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Bafadal, Ibrahim. *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Burhanuddin. *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010..
- Chaniago, Nasrul Syakur. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2011.
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal.134.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019.
- Fuadi, Imam. *Menuju Kehidupan Sufi*. Jakarta: Bina Ilmu, 2014.
- Fuadi, Imam. *Menuju Kehidupan Sufi*. Jakarta: Bina Ilmu, 2014.
- Furqon, Muhammad. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal." Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2016.
- Hasan, Hafis "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Peserta Didik Di MTS Al Washiliyah 16 Perbaungan." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.
- Hasan, Hesti "Manajemen Kesiswaan Berbasis Budaya Religius Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Hasibun, Malayu S.P: *Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. cet. IV, Jakarta: DP3M Depdiknas, 20015.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

- Kusumaningrum, Eri Desi. *Manajemen Peserta Didik*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Lazaruth, Soewadji. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius, 2010
- Mesiono. *Manajemen dan Organisasi*. Bandung: Media Perintis, 2009.
- Mesiono. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Perdana Mulia Sarana, 2012.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: a methods sourcebook*. USA: Sage, 2014.
- Mua'alim, Atang Ghofar “*Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra dan Ekstrakurikuler (Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinnom Klaten Yogyakarta)*” (Tesis, UIN Yogyakarta, 2015).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Undang-Undang No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Robbins, Stephen R. *Perilaku Organisasi, terj. Tim Indeks*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2013.
- Rohana. “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAS Teladan Ujung Kubu.” Skripsi, UIN Sumatera Medan, 2021.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Sehertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan : Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Siagian, Sondang P. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Siahaan, Amiruddin dan Wahyuli Lius Zen, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Media Perintis, 2010.
- Silalahi, Ulbert. *Study Tentang Ilmu Administrasi : Konsep, Teori, dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.



MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Manajemen Kesiswaan Dalam Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 03 Rambipuji	1. Manajemen Kesiswaan 2. Kegiatan Keagamaan	a. Penerimaan siswa a. Macam-macam Kegiatan Keagamaan	1. Kebutuhan Siswa 2. Rekrutmen Siswa 3. Seleksi Siswa 4. Orientasi siswa 5. Penempatan Siswa 6. Pembinaan dan Pengembangan 1. Sholat Berjamaah 2. Ekstrakurikuler	1. Informan: a. Kepala Sekolah b. Wakil Kesiswaan c. Guru d. Siswa 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	Pendekatan Penelitian: Kualitatif Lokasi Penelitian: SMP Negeri 03 Rambipuji Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif Teknik Pengumpulan Data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi Analisis Data: - Reduksi Data - Penyajian Data - Verifikasi Data	1. Bagaimana penerimaan siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji? 2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung manajemen kesiswaan di SMP Negeri 03 Rambipuji?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

					<ul style="list-style-type: none">- Teknik Keabsahan Data (Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode)	
--	--	--	--	--	---	--

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang manajemen kesiswaan dalam perencanaan siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Observasi tentang faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung manajemen kesiswaan di SMP Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2023/2024

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a) Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 03 Rambipuji ?
- b) Apa Visi dan Misi SMP Negeri 03 Rambipuji ?
- c) Bagaimana Struktur organisasi SMP Negeri 03 Rambipuji ?
- d) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana SMP Negeri 03 Rambipuji ?
- e) Bagaimana kondisi latar belakang siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji ?
- f) Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa ?

2. Waka Kesiswaan

- a) Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan di SMP Negeri 03 Rambipuji ?
- b) Bagaimana langkah-langkah mengetahui kebutuhan siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji ?
- c) Bagaimana langkah-langkah dalam seleksi siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji ?
- d) Bagaimana langkah-langkah yang dicapai dalam penerimaan siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji ?
- e) Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam kegiatan keagamaan di SMP Negeri 03 Rambipuji ?
- f) Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam kegiatan keagamaan?
- g) Bagaimana proses pembagian kelas di SMP Negeri 03 Rambipuji ?

3. Guru

- a) Bagaimana proses rekrutmen yang dilakukan guru terhadap siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji?

- b) Bagaimana proses orientasi yang dilakukan guru terhadap siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji?
- c) Bagaimana proses seleksi yang dilakukan guru terhadap siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji?
- d) Bagaimana hasil yang dicapai guru dalam kegiatan keagamaan?
- e) Motivasi apa saja yang anda berikan pada saat mengajar ?
- f) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa ?

4. Siswa

- a) Apa saja program yang telah diikuti siswa dalam kegiatan keagamaan?
- b) Apakah anda menyukai kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti sekarang ini ?
- c) Apakah alasan anda memilih ekstrakurikuler yang sedang anda ikuti saat ini ?
- d) Apa saja jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 03 Rambipuji ?

C. Pedoman Dokumentasi

- 1. Catatan lapangan selama studi riset
- 2. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data orang tua
- 3. Dokumentasi berbentuk gambar/foto yang mendukung fokus penelitian
- 4. Profil SMP Negeri 03 Rambipuji
- 5. Visi dan misi SMP Negeri 03 Rambipuji
- 6. Data siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 03 Rambipuji
- 7. Struktur organisasi SMP Negeri 03 Rambipuji
- 8. Kondisi sarana dan prasarana SMP Negeri 03 Rambipuji

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ayu Qomariah
NIM : T20193049
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul: "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 03 Rambipuji" secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri. kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 02 Desember 2023

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Ayu Qomariah
NIM. T20193049



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos 68136
Website [www.http://fuk.uinkhas-jember.ac.id](http://fuk.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3450/In.20/3.a/PP.009/09/2023

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 03 Rambipuji

Jl. Balai Desa No.6 Nogosari, Kec. Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68152

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193049
Nama : AYU QOMARIAH
Semester : Semester sembilan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji Tahun Ajaran 2023/2024" selama 21 (dua puluh satu) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sri Utami, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 September 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 RAMBIPUJI



Jalan Balai Desa Nomor 6 Desa Nogosari Rambipuji Jember
e_mail : smpn3rambipuji@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 141 / 310.16.20548924/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 3 Rambipuji :

N A M A : SRI UTAMI,S.Pd
N I P : 19720713 200801 2 012
Pangkat/ Gol. : Penata Tk. I / III d
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya siswa tersebut dibawah ini :

N A M A : AYU QOMARIAH
NIM : T20193049
Program Studi : Managemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

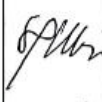






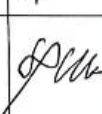
Telah menyelesaikan kegiatan penelitian pada siswa SMP Negeri 3 Rambipuji dengan judul "**Managemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keaamaan di SMP Negeri 3 Rambipuji**" yang dilaksanakan dari tanggal 11 September 2023 sampai dengan 26 September 2023.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mestinya dengan rasa tanggungjawab.

Rambipuji, 25 September 2023
Kepala Sekolah

SRI UTAMI,S.Pd
NIP. 19720713 200801 2 012

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMP NEGERI 03 RAMBIPUJI

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	6 September 2023	Silaturahmi sekaligus memberikan surat izin penelitian	Suparno, S.Pd	
2.	11 September 2023	Wawancara dengan kepala sekolah dan dokumentasi	Sri Utami, S.Pd	
3.	12 September 2023	Wawancara dengan siswa dan dokumentasi	Kartika Dwi	
4.	14 September 2023	Wawancara dengan guru kelas dan dokumentasi	Nurswantari P.U, S.Pd.	
5.	16 September 2023	Wawancara dengan siswa dan dokumentasi	Dinda Putri	
6.	18 September 2023	Wawancara dengan guru PAI dan dokumentasi	Nur Uli Latifatul Masruroh, S.Pd.I	
7.	19 September 2023	Wawancara dengan waka kesiswaan dan dokumentasi	Sis Andoni, S.Pd	
8.	22 September 2023	Meminta data penelitian ke staf tata usaha	Imam Syaikhul Bahri	
9.	26 September 2023	Meminta surat permohonan telah selesai melakukan penelitian	Suparno, S.Pd	

Jember, 26 September 2023

Di SMPN 3 Rambipuji



DOKUMENTASI



SMP Negeri 03 Rambipuji



Struktur SMP Negeri 03 Rambipuji



Sholat Dhuha Berjamaah



Kegiatan Baca Surat Yasin Setiap Hari Jum'at



Ekstrakurikuler H



Acara Maulid Nabi SAW



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Waka Kesiswaan



Wawancara Dengan Guru Kelas



Wawancara Dengan Guru Kelas



Wawancara Dengan Siswa





BIODATA PENULIS



Nama : Ayu Qomariah
NIM : T20193049
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 27 Februari 2001
Alamat : Jl. Panggung Gembira, RT/RW: 031/009, Dsn.
Pondok Telo, Desa Banyuputih Lor, Kec.Randuagung, Kab.Lumajang.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Muslimat NU Banyuputih Kidul
2. SD Banyuputih Lor 02
3. SMP Nurul Jadid
4. MA Nurul Jadid
5. UIN KHAS Jember